

**PENGELOLAAN DANA DI MASJID SUADA' PILANGWETAN
KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

SAEFUDDIN ANWAR

1501036019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

SKRIPSI

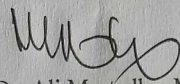
PENGELOLAAN DANA DI MASJID SUADA' PILANGWETAN KECAMATAN
KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh :
Saefuddin Anwar
1501036019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

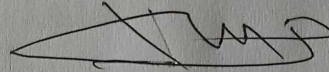
Ketua / Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd

NIP. 196908181995031001

Sekretaris / Penguji II



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.

NIP. 196006031992032002

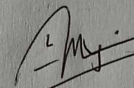
Penguji III



Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197606051998031004

Penguji IV

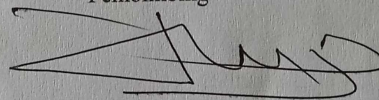


Lukman Hakim M.Sc.

NIP. 199101152019031010

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.

NIP. 196006031992032002

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 15 Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19724102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : SAEFUDDIN ANWAR
NIM : 1501036019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul : PENGELOLAAN DANA DI MASJID SUADA'
PILANGWETAN KECAMATAN
KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2022
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dr. Hj. Yuyun Affandi. Lc.,M.A.

NIP. 196006031992032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saefuddin Anwar

NIM : 1501036019

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan karya dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2022

Saefuddin Anwar

NIM 1501036019

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Dana di Masjid Suada’ Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak”** dengan lancar. Sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi kita dan semoga kita semua menjadi umat yang kelak mendapat syafaat-Nya, amin.

skripsi ini dipersiapkan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu, baik moral maupun etika, tanpa bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti prihatiningtyas, M. Pd dan Dedy Susanto S. Sos.I, M.S.I selaku menjabat sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi. Lc.,M.A. selaku dosen pembimbing yang bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penulis selama mengerjakan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang, Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan, Amin.
6. Ketua Takmir Majid Suada’ Bapak Drs Sururi dan Bapak Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait dengan data-data skripsi.

7. Kedua orang tua Bapak Zaenal Arifin Alm dan Ibu Suyati yang telah mendukung, mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adik penulis Arifah Nurmayanti, Ana Tsalitsatul Mufidah, Anisa Nur Safitri yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat dan teman penulis yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini. Abdul Sukur, Anggara Badra Laksana, Imam Baihaqi, Rizal Taufiq, Muhammad Anwar Ibrahim, Muhammad Nur Huda, Habib Rohmanu Putra, Yanuardi prasetya, Sulkhan Mahmud.
10. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2022

Saefuddin Anwar

NIM 1501036019

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Zaenal Arifin Alm dan Ibu Suyati yang selalu mensupport, memberi semangat, doa, kasih sayang dukungan moril dan materil. Terimakasih telah menjadi motivasi penulis selama mengerjakan skripsi dan tak henti-hentinya mendoakan keberhasilan untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Adik-adik penulis, Arifah Nurmayanti, Ana Tsalitsatul Mufidah, Anisa Nur Safitri yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan memberikan dukungan dan doanya.

MOTTO

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لَوْ كَانَ الصَّبْرُ رَجُلًا لَكَانَ رَجُلًا كَرِيمًا

Artinya: "Kalaulah kesabaran itu berwujud lelaki, niscaya ia akan menjadi orang mulia dan Allah menyukai orang-orang yang sabar. " (HR. Thabrani).

(Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, 2010: 12)

ABSTRAK

Saefuddin Anwar (1501036019), *Pengelolaan Dana Di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2022.

Dana merupakan salah satu hal yang penting dalam pengelolaan masjid dan harus dilaksanakan dengan profesional, jujur dan penuh tanggungjawab, maka dibutuhkan adanya pengurus masjid yang mampu mengemban tugas dengan baik.

Masjid Suada' Pilangwetan merupakan tempat untuk beribadah umat muslim disekitarnya, secara fisik sudah cukup terlihat bagus meskipun masih ada beberapa dalam proses finising, masih ada beberapa yang masih harus diselesaikan dalam pembangunannya antara lain kubah di atas masjid bagian kanan dan kiri, jalanan yang ada di halaman masjid yang belum juga di cor, belum transparasinya dengan detail terkait data dana yang di publikasikan kepada warga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana di masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak dan untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi dalam pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama* Masjid Suada' menggunakan metode pendekatan dakwah *bil hal*. Dakwah ini merupakan dakwah yang dilaksanakan dengan perilaku yang nyata. Dipisahkannya antara bendahara masjid dan bendahara pembangunan masjid namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kemakmuran masjid dan kesejahteraan jama'ahnya. *Kedua* dalam pengelolaan dana masjid Suada' khusus pada saat pandemi Covid-19 sedang marak-maraknya ada beberapa hambatan yang dialami oleh para pengurus masjid adalah pertama, penurunan dana pemasukan yang cukup berpengaruh pada pengelolaan dana, kedua, pengelolaan dana yang berubah karena biasanya pada masa normal masjid selalu baik dalam pengelolaan sumber dana masuk dan keluarnya, ketiga, Tidak diperbolehkannya kegiatan-kegiatan yang sifatnya banyak mengundang kerumunan sehingga pada saat jama'ah jum'at dibatasi, jadi salah satu sumber dana yang diperoleh yaitu dari kotak jum'at berkurang, sehingga pengurus harus menggunakan dana tersebut dengan baik dan bijak. Solusi yang dapat diambil ketika terdampak pandemi yaitu pengurus harus memfikirkan dengan baik ketika hendak mengeluarkan dana jika dirasa itu sifatnya tidak terlalu penting untuk masjid maka pengeurus tidak mengeluarkan dana tersebut agar tidak terjadi pemborosan dalam pengeluaran dana. Dengan sangat terpaksanya pembangunan atau renovasi masjid dihentikan untuk sementara sampai pandemi berangsur baik sehingga keuangan kembali normal lagi. Pengurus harus bijak dalam menghadapi masalah dengan sumber dana masjid agar pengelolaan dananya tertata dengan rapi meski sedang menghadapi pandemi covid-19.

Kunci: Pengelolaan, Manajemen, Dana, Masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PENGELOLAAN, DANA, MASJID DAN KEGIATAN DAKWAH.....	15
A. Pengelolaan	15
1. Pengertian pengelolaan	15
B. Manajemen Kemasjidan	18
1. Pengertian Manajemen	19
2. Unsur-unsur Manajemen	21
3. Fungsi-fungsi Manajemen	22
C. Dana Masjid	26
1. Pengertian Dana Masjid	27
2. Cara Mengumpulkan Dana	28
3. Sumber Dana Masjid	29
D. Masjid	32
1. Pengertian Masjid	32
2. Fungsi-fungsi Masjid	34

3. Klasifikasi Masjid	37
4. Peran Masjid	38
E. Kegiatan Dakwah	42
1. Pengertian Dakwah	42
2. Dasar-Dasar Hukum	44
3. Tujuan Dakwah	44
4. Dakwah Bil Hal	47
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID SUADA' PILANGWETAN KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK	53
A. Profil Masjid Suada'	53
1. Sejarah Masjid Suada'	53
2. Fasilitas Masjid	54
3. Kegiatan-Kegiatan Masjid	56
4. Kepengurusan Takmir Masjid Suada'	58
5. Jadwal Khotib dan Bilal Solat Jum'at	60
B. Pengelolaan Dana Masjid Suada'	61
1. Sumber Dana Masjid	61
2. Pencairan Dana Masjid.....	64
3. Pelaporan Dana Masjid.....	64
C. Pengelolaan Dana di Masjid Suada'	65
1. Penyimpanan Dana	65
2. Pengeluaran Dana	66
D. Program Kerja Masjid	70
E. Hambatan Dalam Pengelolaan Dana Di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak	70
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DANA DI MASJID SUADA' PILANGWETAN KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK .	72
A. Pengelolaan Dana Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah Di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak	72
B. Hambatan Dan Solusi Pengelolaan Dana Di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak	80

BAB V PENUTUP	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	87
C. PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sisitem ekonomi yang dimiliki islam secara mendasar berbeda dari sistem-sistem yang sedang berjalan. Islam memiliki cabang dalam syariat yang kemudian memebentuk pandangan semua manusia yang ada didunia ini sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syaria'ah*) yang berbeda dari sistem-sistem yang bersifat duniawi yang menguasai kehidupan manusia saat ini. Sasaran-sasaran yang diinginkan islam secara esensial bukan materil. Konsep-konsep islam tentang kebahagiaan umat manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) yang sangat mementingkan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan dalam sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual atau keagamaan umat manusia.

Masjid mempunyai peran yang sangat penting terhadap pergerakan perjalanan dakwah umat islam. Antara masjid dengan ajaran islam tidak dapat terpisahkan. Kedua kategori tersebut saling melengkapi, tanpa adanya masjid umat islam tidak akan mengalami perkembangan yang pesat, begitu pula sebaliknya. Fenomena demikian sangatlah wajar, karna pada awal perjalanan hijrahnya ke madinah Rasulullah SAW menjadikan bangunan masjid sebagai sentral aktivitas umat generasi awal yang di posisikan sebagai integrasi fasilitas dalam bidang sosial, agama, dan negara. Hillenbrand R. menuliskan fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pertahanan militer.

Fungsi paling mendasar dan utama dari berbagai jenis masjid memang untuk melaksanakan shalat juga berbagai bentuk ibadah lainnya. Ini sebagaimana firman Allah Ta'ala:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ، يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

“*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.*” (An Nur: 36)

Masjid memiliki fungsi masjid sangat universal, selain di bidang keagamaan, masjid juga mempunyai fungsi lain yang meliputi fungsi keagamaan/peribadatan, fungsi pendidikan, fungsi pemersatu umat, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Mengingat fungsi masjid yang strategis maka perlu pembinaan secara baik, dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Dalam sebuah masjid, tentu saja memerlukan apa yang disebut dengan manajemen. Ketakmiran membutuhkan pengelolaan yang baik, agar dapat berhasil dengan baik. Tujuan utamanya adalah memakmurkan masjid. Itulah sebabnya kepemimpinan dan keorganisasian masjid dikenal dengan istilah ketakmiran, bukan kepemimpinan atau pengurus.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkan masjid itu akan menjadi tak terawat dan rusak, tanpa jamaah dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapas dari keagamaan.

Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah, dan megah. Dan secara sepiritual di tandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya (Ayub Dkk, 1996: 72).

Masjid sebagai pusat pembinaan ibadah dan pusat pembinaan umat. Sebagai pusat pembinaan ibadah, masjid seharusnya dapat berperan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat di lakukan melalui ceramah, tausiyah, buletin. Masjid sebagai pusat pembinaan umat, dapat difungsikan melalui pembinaan pendidikan, penyuluhan kesehatan, pembidaan ekonomi umat, dan pembinaan sosial budaya.

Dalam mengelola masjid yang mendapat perhtian adalah keuangan. Pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar teliti dalam masalah ini. Terutama masalah pengelolaannya. Jika pengelola keuangan masjid dapat di laksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid orang-

orang yang amanah dan bertanggung jawab. Akan tetapi jika pengelola masjid orang-orangnya tidak aman dan bertanggung jawab. Misalnya saja keuangan masjid tidak jelas penggunaannya dan tidak transparan, serta pertanggung jawabannya tidak ada atau dan lain sebagainya.

Berhasil atau gagalnya pengelola suatu masjid sangat bergantung pada kepengurusan yang di bentuk dan sistem yang di terapkan dalam manajemen dan organisasinya. Pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi (Muslim: 112).

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak dan bekerjasama. Tanpa pengurus masjid yang kompak maka yang akan terjadi adalah kepingangan dalam pengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karna itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter yang saling pengertian, tolong menolong, dan mau nasehat menasehati agar semua berjalan dengan baik.

Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kab Demak, secara fisik sudah cukup terlihat bagus meskipun masih ada beberapa yang masih dalam proses finising, masih ada beberapa yang masih harus diselesaikan dalam pembangunannya antara lain kubah kecil di atas masjid bagian kanan dan kiri, jalanan yang ada di halaman masjid yang belum juga di perbaiki atau dicor, belum terpasangnya cctv untuk keamanan masjid maupun untuk keamanan jama'ah, sistem draenase yang masih belum ada, tempat wudhu yang ada di lantai atas belum rampung, kebersihan di lantai atas masjid yang kurang dijaga kebersihannya, sistem pelaporan dana yang masih kurang transparan, lahan parkir yang semakin sempit. karna masjid ini masih dalam tahap renovasi sejak empat tahun lalu. Menurut penulis hal ini mungkin salah satu penyebabnya adalah sudah cukup bagusnya pengelolaan dana masjid. Meski masih ada beberapa yang harus diselesaikan. Menurut peneulis yang unik dari masjid suada' pilangwetan adalah pada saat mencari atau cara

untuk memperoleh dana pembangunan masjid, salah satunya seperti yang orang banyak ketahui ada beberapa masjid cara untuk memperoleh dana pembangunan masjid dengan meminta sumbangan atau shodakoh dari pengguna jalan raya, tentunya itu tergantung letak ataupun tempat masjid tersebut. namun berbeda dengan masjid suada' pilangwetan yang letaknya di tengah-tengah desa tentunya itu cukup jauh dari jalan raya, untuk itu penulis juga ingin mengetahui usaha apa yang di lakukan pengurus masjid ataupun panitia pembangunan masjid suada' pilangwetan dalam memperoleh dana yang tidak diperoleh dari para pengguna jalan raya. Oleh karna itu penulis ingin juga untuk menelusuri lebih lanjut tentang pengelolaan dana di masjid tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul:

**PENGELOLAAN DANA DI MASJID SUADA' PILANGWETAN
KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana di masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan kemajuan ilmu pengetahuan, tujuan tersebut adalah::

- a. Untuk mengetahui Bagaimana sistem pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak
- b. Untuk mengetahui Apa saja hambatan dan solusi dalam pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini penulis berharap Menambah wawasan dan menyumbangkan pemikiran untuk memperluas pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berpikir dan pemahaman bagi kita tentang manajemen pengelolaan dana masjid.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan naskah skripsi dan plagiarisme, berikut penulis menyampaikan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Satu, Skripsi yang disusun jurmadi (tahun: 2018) berjudul Sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid agung baitul makmur aceh barat) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid dan mengetahui hambata Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan pemakmuran masjid dan peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid. Metodini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual. Guna untuk memperoleh data yang di diinginkan, yang penulis gunakan yaitu teknik pengumpulan data observasi, tanya jawab, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana sudah baik akan tetapi hambatan dalam pengeloaan dana, pemeliharaan serta memakmuran masjid juga sangat banyak.

Dua, Skripsi yang disusun Irma Suriyani (tahun: 2017) berjudul Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (masjid amirul mukminin makasar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen majid dan apa saja hambatan dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid

Amirul Mukminin Makassar). Kajian ini berbentuk kualitatif yaitu kaedah yang merupakan prosedur kajian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa bertulis dan lisan serta tingkah laku yang boleh diperhatikan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi, pendekatan manajemen, pendekatan sosiologi Guna untuk memperoleh data yang di inginkan, yang penulis gunakan yaitu teknik pengumpulan data observasi, tanya jawab, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik masjid semakin baik meskipun masih ada hambatan yaitu tidak terbentuknya pengurus masjid, sistem drainase yang kurang maksimal.

Tiga, Skripsi yang disusun oleh Samsuwir (tahun: 2016) yang berjudul Manajemen pengelolaan dana di masjid darul falah gampong pineung, kecamatan syiah kuala kota banda aceh. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dan hambatan apa saja dalam pengelolaan dana di Masjid. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Guna untuk memperoleh data yang di inginkan, yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan data observasi, tanya jawab, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid, Hambatan dalam pengelolaan dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat dikatakan tidak ada hambatan yang berarti. Hingga tidak membuat para pengurus menganggapnya sebagai hambatan. Namun, tak juga dipungkiri bahwa hambatan-hambatan kecil yang dilalui. Seperti lahan parkir yang sempit, yang menyebabkan kendaraan roda empat harus diparkirkan diluar halaman masjid yaitu di badan jalan yang menyebabkan jalanan sedikit lebih padat. Begitu pula dengan lahan masjid yang sudah sangat sempit, yang

tidak memungkinkan untuk adanya renovasi perluasan masjid bahkan jika dana mencukupi.

Empat, Skripsi yang disusun Eko waluyo (tahun: 2017) yang berjudul Strategi pengelolaan dana masjid pada masjid agung darussalam purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang bagaimana strategi pengelolaan dana masjid agung darussalam di purbalingga Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Penelitian lapangan (field research) dimana penyusun akan melakukan penelitian yang mendalam terhadap berbagai permasalahan yang diteliti dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi subyek penelitian. Metode wawancara, metode dokumentasi serta metode observasi adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini Masjid Agung Darussalam Purbalingga merupakan salah satu penyangga sistem sosial Islam, yakni dengan kembali "menghidupkan" masjid dalam pengertian yang sangat luas. Kegiatan menghidupkan masjid ini dapat dilakukan dengan melakukan manajemen yang baik terutama dalam mengelola keuangan masjid. Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai usaha memperoleh dana dengan biaya murah pada saat kita memerlukan dana dan usaha menempatkan dana dengan hasil yang tinggi pada saat kita memiliki dana.

Lima, skripsi yang disusun M yusron asrorul abidin (tahun: 2019) Manajemen pengelolaan dana jariah masjid jami' tegal sari jetis ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen pengumpulan dan jariah, mendeskripsikan konsep manajemen pendistribusian dana jariah dan untuk mendeskripsikan konsep manajemen laporan dana jariah di masjid jami' tegalsari jetis ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini Manajemen pengumpulan dana jariah di Masjid Jami' Tegalsari mengenai masalah Pengumpulan sama seperti masjid pada umumnya yakni menggunakan kotak amal. Adapun sumber dana

diperoleh dari sumber antara lain kotak amal, dana khas sekretariat ziarah makam, dan parkir malam lailatul qodar, Manajemen Laporan dana jariah Masjid Jami' Tegalsari sangat kurang karena belum sesuai dengan standar baku laporan keuangan masjid yaitu laporan standar yang baku LKM (Laporan Keuangan Masjid). Minimal ada tiga jenis LKM yang biasa dilaksanakan di suatu masjid. Hal tersebut umumnya berkaitan waktu pertemuan para jama'ah dalam sholat jum'at atau berkenaan dengan rapat tahunan para pengurus DKM atau pengelola masjid. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka 3 LKM terdiri atas LKM mingguan, LKM bulanan dan LKM tahunan. Sedangkan dalam lapangan yang terjadi pelaporan dilakukan 3 bulan sekali dari pihak bendahara ke yayasan, sedangkan untuk lkm mingguan masih bisa dilakukan, untuk yang belum terlaksana yaitu lkm bulanan belum bisa secara berkelanjutan tiap bulan namun Cuma setiap 3 bulan saja.

Dari berbagai penelitian yang dikutip diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus, bagaimana cara pengelolaan dana masjid dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada manajemen pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak. Peneliti memfokuskan pada pengelolaan dana dan manajemen pengelolaan dana dalam manajemen pengelolaan dana di masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak. dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dan pengelolaan dana dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan.

Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa manajemen pengelolaan dana di masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak memerlukan perencanaan manajemen pengelolaan dana dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dan lebih baik. Dengan adanya fungsi stewardship, dana dikelola dan dijalankan dengan baik sehingga berdampak pada inkremental yang bermutu ataupun berkualitas pada manajemen pengelolaan dana di masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian Ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (Lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2016:13).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (*alamiah*) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan, 2005: 18).

Dalam penelitian kualitatif, data-data yang dikumpulkan berupa kata teks, kata-kata, simbol, dan gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpul data-data yang bersifat kuantitatif (Kaelan, 2005: 20).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku persepsi, motivasi, dan lain-lain secara menyeluruh (*holistic*). Fokus penelitian ini adalah bagaimana Pengelolaan dana di masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian (Hadi, 2004: 70). Menurut sumbernya, data penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong, 2007: 112). Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan kegiatan, mendengar, dan melihat secara langsung.

Sumber data yang digunakan yaitu informan. Informan yaitu individu-individu tertentu yang dapat diwawancarai untuk keperluan informasi, atau orang-orang yang dapat memberikan keterangan data

yang diperlukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan ketua takmir dan juga pengurus masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal (Kaelan, 2005:65). Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder ini berasal dari literatur-literatur, perundang-undangan, arsip atau dokumen dan sumber lain yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen yang berkenaan dengan masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan langsung (tatap muka) antara dua orang atau lebih. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang efektif (sah, efektif), maka perhatikan ketrampilan wawancara yang baik seperti, pengenalan diri, menyampaikan tujuan wawancara, menjalin hubungan interpersonal yang baik, santai, lebih banyak mendengarkan dan lebih sedikit berbicara selama wawancara. Dan pandai bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan (Sadiah, 2015: 88) Wawancara adalah teknik atau sarana pengumpulan data melalui percakapan lisan atau tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai (Mugiarso, 2009:83).

Wawancara (*interview*) untuk tujuan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dirancang untuk

memperoleh informasi, pendapat, dan pendapat secara lisan dengan cara berbicara secara langsung (tatap muka) dengan seseorang (sering disebut responden). Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dan kompeten di bidangnya, dalam penelitian ini adalah ketua takmir bapak H. Sururi dan pengurus masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

b. Observasi

Metode observasi suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala suatu subjek penelitian secara sistematis. Teknik ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (Sadiah, 2015: 86). Observasi adalah kegiatan yang menggunakan panca indera, seperti penglihatan dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti, masjid suada' sebagai sasaran penelitian dalam upaya manajemen pengelolaan dana di desa pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. serta yang berkenaan tentang manajemen pengelolaan dana di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data

penelitian kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa mereka secara interaktif menganalisis data kualitatif hingga selesai untuk eksplorasi holistik data. Langkah-langkah untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah metode pengorganisasian dan pemadatan informasi agar lebih mudah dikelola. Mencari pola dan tema dan membuang informasi yang tidak perlu. Pada awal penelitian, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk memenuhi tujuan proyek.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik hubungan antar kategori, dan lain-lain. Teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Pada titik ini peneliti berharap memiliki data yang menyajikan data yang berkaitan dengan pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak dan hambatan dalam pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah penting berikutnya dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Dari awal pengumpulan data, seorang analis kualitatif mulai mencari makna, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, jalur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak tercapai sampai akhir pengumpulan data, tergantung pada ukuran catatan lapangan koleksi, penyandian, penyimpanan, dan metode pengambilan yang digunakan, keterampilan peneliti, dan kebijakan penyandang dana, tetapi seringkali kesimpulan ini sudah dirumuskan sebelumnya dari awal. ,

bahkan jika seorang peneliti mengklaim telah berjalan secara induktif (Suprayogo & Tobroni, 2003: 192-195).

Data yang diperoleh dari proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data, setelah itu dilakukan penyajian data yang dipilih-pilih sesuai yang peneliti butuhkan lalu disajikan berupa data, setelah disajikan dilakukan proses penyimpulan data, setelah disimpulkan disitu akan ditemukan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan setelah dilakukan penyimpulan maka masalah yang sebelumnya tidak jelas maka menjadi jelas. Kesimpulan dalam dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada menjadi ada. temuan ini dapat berupa pendeskripsian maupun penggambaran suatu obyek penelitian yang dalam hal ini adalah mengenai pengimplementasian manajemen pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis tentang isi skripsi ini dengan penjelasan secara garis besar. skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing membahas topik yang berbeda.

Bab I, pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, kerangka teori, berisi tentang manajemen pengelolaan dana di masjid meliputi: manajemen, pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, pengertian pengelolaan, dana masjid, pengertian dana masjid, cara pengumpulan dana, sumber dana masjid.

Bab III, berisi tentang gambaran umum masjid suada' pilangwetan meliputi: sejarah masjid suada' pilangwetan, visi-misi masjid, kegiatan masjid, struktur kepengurusan badan kemakmuran masjid suada' pilangwetan, jadwal khotib dan bilal, kegiatan-kegiatan masjid program kerja masjid dan pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan.

BAB IV berisi tentang Analisis manajemen pengelolaan dana masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak, beserta hambatan dan solusi.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG PENGELOLAAN, DANA, MASJID DAN KEGIATAN DAKWAH

A. Pengelolaan

1. Pengertian

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan adalah penyelenggaraan, pengurusan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990: 211). Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Kata “manajemen” berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.

Arti lainnya dari manajemen adalah manajemen berasal dari bahasa Inggris, management, dan kata kerja manage umumnya berarti mengurus. Secara khusus manajemen digunakan untuk memimpin dan memimpin, yaitu orang yang melakukan kegiatan kepemimpinan disebut “manajer”. (Fuazi, dkk, 2018: 3).

Pengelolaan atau manajemen mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Pelaksanaannya mendukung perencanaan pendahuluan sesuai dengan ketentuan atau acuan yang telah diidentifikasi pada saat perencanaan awal (Abdilla, 2010: 13).

Beberapa ahli manajemen, khususnya manajemen organisasi juga memberikan definisi atau pengertian yang berbeda, diantaranya :

1. Mulyani A. Murdani, bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan, agar efektifitas dan efisiensi ilmu lebih nampak keberhasilan.
2. Manajemen menurut Assauri (2004) adalah adalah kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan orang lain.

3. Pangestu Subagyo memberikan pendapat bahwa pengelolaan merupakan langkah ke tiga dari fungsi manajemen dalam proses pencapaian tujuan.
4. Jaz Heizer dan Barry Render, pengelolaan yaitu usaha sadar yang dilakukan berdasarkan ketetapan yang berlaku, agar nilai-nilai sosial yang ada tidak hilang (Dinas Pendidikan Aceh, 2009: 6).

Jadi, pengertian pengelolaan adalah penyelenggara atau pengurusan yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama.

Dalam mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, terutama masalah pengelolannya (Moh. E. Ayub, Dkk, 1996: 64).

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memanaj/mengelola sebuah masjid antara lain sebagai berikut:

- a. Pendataan Jama'ah

Sampai sejauh ini, persoalan yang belum pernah selesai adalah persoalan data jama'ah. Masing-masing masjid tidak tahu berapa jumlah jama'ah yang seharusnya dinaungi. Jama'ah masjid terdiri dari 2 macam, yaitu jama'ah tetap dan jama'ah tidak tetap. Jama'ah tetap adalah jama'ah yang tinggal di daerah sekitar, yang sering datang ke masjid atau seharusnya selalu datang ke masjid tersebut. Sedangkan jama'ah tidak tetap adalah jama'ah yang sesekali datang, atau hanya sekedar mampir menumpang tempat untuk shalat.

Untuk mendata jama'ah ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: *Pertama*, takmir masjid melakukan sensus jama'ah dalam wilayah dakwahnya (jama'ah tetap). *Kedua*, dengan cara membuat daftar kunjungan jama'ah tidak tetap, seperti halnya di perpustakaan daerah (jama'ah tidak tetap) (Elmansyah, 2016: 5).

- b. Penataan Organisasi

Organisasi harus ditata layaknya organisasi profesional, sesuai dengan kebutuhan ketakmiran. Karena masjid adalah milik umat, maka biarkan umat yang memilih, siapa yang pantas untuk menjadi

pemimpinnya, imamnya atau pun gurunya, sehingga masing-masing jama'ah akan merasa bertanggung jawab atas organisasi itu. Tidak ada istilah "Penjual Sate", Dia yang membeli ayam, menyembelih, menguliti, mengiris, menusuk dan membakarnya, sampai pada menyajikannya ke pembeli. Jika ketakmiran dikelola seperti ini, maka jama'ah akan merasa tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki atas keberadaan masjid tersebut. Karenanya, ada manajemen kepemimpinan, yang meliputi pemilihan, masa bakti dan pertanggung jawaban serta suksesi yang jelas dalam ketakmiran.

c. Penataan Keuangan

Kesadaran jama'ah dalam bershadaqah, baik yang wajib (zakat fitrah dan Mal), maupun yang sunnah (Infaq, wakaf dan Hibah), semakin tinggi. Akan tetapi tidak sedikit pula yang usil menanyakan pengelolaan keuangan yang berhasil masuk ke kas masjid. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus ditata dengan baik. Pemasukan dan pengeluaran, harus disampaikan kepada jama'ah secara transparan.

d. Penataan Program.

Urusan program merupakan urusan yang rumit dan melelahkan. Banyak terjadi di masjid-masjid kita, programnya tidak tertata. Contoh sederhana adalah masalah pengajian: materi yang disampaikan oleh penceramah, cenderung itu-itu saja, berkisar antara kematian dan kehidupan duniawi yang sementara yang tidak ada gunanya. Materi seperti ini bukannya menumbuhkan kesadaran dalam hati jama'ah untuk berbuat lebih baik, alih-alih justru malah menjadi takut malas untuk melakukan apa pun, padahal mereka harus menghadapi urusan duniawi yang begitu keras. Bukan berarti tidak boleh, tapi takmir harus memikirkan kondisi jama'ah di era yang terus berubah. Karenanya, perlu penataan program yang jelas agar jama'ah senantiasa merasa mendapat tempat di rumah Allah ini

Ada beberapa peran pembinaan yang berkaitan dengan masjid, yaitu:

- 1) Bidang Ibadah (*manajemen*). diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental dan finansial.
- 2) Pembinaan bidang Ibadah (*memakmurkan masjid*). peranan jamaah menjadi sangat penting untuk melakukan ibadah secara berjamaah.
- 3) Pembinaan bidang Ri'ayah (*pemeliharaan masjid*) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah bersih dan mulia.

B. Manajemen kemasjidan

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau usaha untuk merencanakan, mengorganisasi, mengatur, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan seluruh pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia. Sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Munir & Ilaihi, 2016: 11).

Manajemen adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan, mengatur, memimpin (mengarahkan) dan mengontrol sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien (Al-Wahidi, Ilyas, 2001: 10). Didalam dunia modern sekarang boleh dikatakan tidak ada sesuatu usaha manusia mencapai tujuan yang diharapkan tanpa menggunakan manajemen.

Istilah manajemen sekarang tidak saja dikenal dalam konsep ekonomi khususnya industri atau perusahaan tertentu. Lebih dari itu manajemen juga dikenal dalam kehidupan rumah tangga. Begitu juga dengan Manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi utama dari menejer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara yang dapat memaksimumkan efisiensi (daya guna) (J.Fred Weston, 1985: 3).

Secara Istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat keagamaan. Jadi, manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi (Pimay, 2013: 1)

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya, yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis (Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, 2005: 5).

Dalam firman Allah SWT terdapat juga ayat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen atau pengelolaan. *QS. As Sajdah : 5*

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As Sajdah : 5)

1. Pengertian manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, 2006: 9).

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris manage, dalam bentuk kata kerja menjadi managed, dan managing, yang artinya mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan (Ahmad Sutarmadi, 2004: 11).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola (George R. Terry, Dkk, 1992: 1).

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah “objective” atau hal-hal yang nyata.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

- a. Menurut James A.F. Stoner dalam bukunya mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Andrew F. Sikula manajemen pada umumnya berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penjadwalan, pengarahan, pemotivasian, pengkomunikasian dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dalam rangka mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan produk atau layanan yang efektif (Melayu S.p Haibuan, 2006: 3).
- c. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- d. Haiman manajemen adalah mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 2015: 3). Seperti dikutip oleh Pidarta (2004: 3), Johnson melihat manajemen sebagai proses mengintegrasikan sumber daya yang tidak terkait ke dalam sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan. (Choliq, 2014: 3).
- e. Sapre (2002) mengemukakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang secara langsung ditujukan pada penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. (Usman, 2013: 6)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan pengorganisasian, mengerakkan, mengendalikan dan

mengembangkan segala upaya dalam mengatur serta dapat mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Panji Anoraga, 2004: 110).

2. Unsur-unsur manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: man, money, methods, machines, material, dan market, yang disingkat dengan 6M (Melayu S.P Hasibuan, 2006: 1). Man (Manusia), Money (Uang), Methods (Metode), Machines (Mesin), Material (Bahan), Market (Pasar).

Dalam buku Yayat M. Herujito (2004) George R. Terry berpendapat dalam bukunya *Principle of Management*, ada enam unsur pokok dalam manajemen atau pengelolaan, yaitu:

1. Man (Manusia)

Manusia memegang peranan penting dalam berbagai aktivitas karena manusia melakukan semua prosedur yang direncanakan. Oleh karena itu, tanpa manusia, mustahil bagi manajer untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajer sendiri adalah seseorang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

2. Money (Uang)

Uang, sebagai alat manajemen, harus digunakan dengan cara yang benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak memerlukan banyak uang.

3. Material (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, yang digunakan untuk fungsi eksekutif dan pengambilan keputusan manajemen.

4. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah alat yang digunakan sebagai proses untuk melakukan kegiatan manajemen dengan menggunakan teknik atau alat yang berupa mesin.

5. *Methods* (Metode)

Methods atau metode diartikan sebagai proses pelaksanaan kegiatan pengelolaan dengan menggunakan teknologi atau alat manajemen, metode yang digunakan harus sudah benar karena metode yang efektif dan efisien harus digunakan dalam mencapai tujuan dan metode yang ada harus disesuaikan dengan yang telah ditetapkan.

6. *Market* (Pasar).

Pasar merupakan salah satu alat manajemen penting lainnya, terutama bagi perusahaan/lembaga atau badan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Karena pasar merupakan sarana pendistribusian barang-barang hasil produksi.

3. Fungsi manajemen

Para pakar ataupun ahli manajemen dalam membagi fungsi-fungsi manajemen itu ada bermacam-macam jenis. Menurut G.R. Terry, fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Sedangkan menurut Henry Fayol fungsi manajemen diantaranya adalah Planning, Organizing, Commanding, coordinating, dan Controlling (A.W. Widjaya, 1995: 14).

Manajemen memiliki dua unsur, yaitu subjek pelaku dan objek tindakan. Bagian utama dari subjek manajemen adalah manajer itu sendiri. Objek tindakan manajemen meliputi organisasi, dana, operasi atau produksi, pemasaran, waktu dan objek lainnya (Yusanto dkk, 2003: 16).

Bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsifungsi manajemen, yang terdiri dari:

a. *Planning*/ Perencanaan

Keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, sebagai suatu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksanaan yang kompeten. Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting.

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi yang diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan berarti bahwa manajer dengan hati-hati mempertimbangkan tujuan dan tindakan mereka sebelumnya. Seringkali tindakan manajer didasarkan pada beberapa metode, rencana atau logika, dari pada firasat (Effendi, 2011: 19)

Ada beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan:

1. Menetapkan arah dan tujuan serta target atau metrik organisasi
2. mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan dan target
3. Menentukan atau identifikasi sumber daya yang dibutuhkan
4. Menetapkan standar keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan dan target organisasi

b. *Organizing/* Pengorganisasian

Pengorganisasian mengandung makna bahwa para manejer mengkoordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya material yang tersedia pada mereka pada organisasi dimana mereka bergerak, untuk diarahkan kearah pencapain tujuan dan sasaran yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang ada (J. Winardi, 2004: 14).

Organizing dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masingmasing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan

sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Manullang, 2015: 10)

Ada beberapa aktivitas yang ada dalam organisasi (fungsi pengorganisasi):

1. Mengalokasikan sumber daya, menyusun dan menetapkan tugastugas serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan.
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan serta tanggung jawab.
3. Aktivitas perekrutan, menyeleksi orang, pelatihan serta pengembangan tenaga kerja.
4. Aktivitas penempatan tenaga kerja dalam posisi yang pas dan paling tepat.

c. *Actuating*/ Penggerakan

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan baik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Sondang P. Slagian, 2007: 95).

Actuating (Penggerakan) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal, serta menciptakan lingkungan kerja harmonis, dan dinamis. Kepemimpinan memberikan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahan, bagaimana cara agar orang-orang lain melakukan tugas-tugas yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat, manajer membantu para bawahannya untuk bekerja sebaik-baiknya. Kepemimpinan termasuk di dalamnya penggerakan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugastugasnya (Effendi, 2014: 20).

Fungsi *actuating* meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi. Setelah diadakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Bila rencana telah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan dan posisi-posisi atau jabatan sudah terisi, maka tugas pimpinan untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Ada beberapa fungsi dari *actuating* yaitu:

1. Menyusun rangka kerja , waktu dan biaya yang terperinci.
2. Memprakarsai melopori dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana-rencana dengan pengambilan keputusan-keputusan.
3. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
4. Membimbing, memotivasi dan mensupervisi.

d. *Controlling*/ Pengawasan

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan didalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik (Agus Subardi, 2001: 211).

Pengendalian atau pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan organisasi atau bisnis (Manullang, 2015: 8). Pengendalian meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatu telah berjalan sesuai dengan rencana, instruksi-instruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dalam kesalahankesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang (Choliq, 2011: 44). *Controlling* berguna untuk mengukur pelaksanaan dengan

tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana yang perlu (Terry, dkk. 1992: 10). Peranan pimpinan organisasi dalam pengawasan sangat besar, disamping harus menyelenggarakan kegiatan organisasi yang konsisten sesuai dengan rencana, maka ia harus mampu menetapkan standar kerja, upaya mempengaruhi kinerja, melakukan monitoring, mengevaluasi dan juga harus mampu melakukan koreksi tertentu (Choliq, 2011: 45).

Aktivitas dalam fungsi pengendalian ini misalnya:

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target mengikuti indikator yang sudah ditetapkan.
2. Melakukan klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan.
3. Memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

C. Dana masjid

Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan masjid yang diharapkan sesuai dengan keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid bertujuan untuk membantu memenuhi segala kebutuhan dan kegiatan-kegiatan masjid.

Masjid tidak lepas dari masalah shalat, setiap manusia bisa melakukan shalat di mana saja di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi terkecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik melangsungkan shalat Jum'at (Ayub, dkk. 1996: 1).

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus takmir sudah tentu memerlukan dana, tanpa adanya dana, kegiatan yang di selenggarakan pengurus takmir tidak akan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Karena itu, disamping bantuan dana dari pemerintah, pihak masyarakat, jamaah masjid juga diharapkan berkontribusi memberikan sumbangan baik pemikiran atau bantuan uang.

Dana adalah uang untuk memenuhi segala keperluan. Indriyo, sebagaimana dikutip oleh Nanang Budianas Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, mengatakan bahwa dana adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.

Dana merupakan alat yang sangat penting, dana dibutuhkan suatu perusahaan untuk kegiatan sehari-hari, perusahaan yang kekurangan dana tentunya akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan keuangan perusahaan perlu mengatur penggunaan dana dengan sebaik-baiknya.

1. Pengertian dana masjid

Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Indriyo, sebagaimana dikutip oleh Nanang Budianas Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, mengatakan bahwa dana adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perusahaan yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, manajer keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Dana dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap, meski dapat juga ke dalam aktiva lancar (M. Manulang, 2005: 4).

2. Cara mengumpulkan dana

Mengumpulkan dana untuk biaya pembangunan masjid memang pekerjaan raksasa dan sungguh tidak mudah. Banyak kesulitan yang biasanya menghadang pengurus atau panitia pembangunan masjid. Mulai dari menyeleksi orang-orang yang dapat dimintai bantuan dan sumbangannya, melacak alamatnya, hingga cara atau sistem pengukuran yang paling manjur. Pengurus atau panitia pembangunan masjid biasanya mendatangi rumah para donator atau mengirimnya surat. Permohonan disertai nomor rekening bank (Moh. E. Ayub, Dkk, 1996: 58).

Cara penghimpunan dana seperti di atas juga dapat mengedarkan amplop amal, meletakkan tromol atau kotak amal di tempat-tempat umum misalnya rumah makan, di toko, apotik, dan penerimaan dari donatur tetap. Tampaknya tetap perlu diterapkan dalam usaha pengumpulan dana. Di daerah-daerah tertentu, cara tersebut mungkin cukup tepat dan berhasil. Meski, sebenarnya, masih banyak peluang yang dapat dimanfaatkan. Penghimpunan dana secara lebih kreatif dapat dilakukan dengan beberapa pilihan.

a. Mengadakan bazar (pasar amal)

Mengadakan bazaar sudah merupakan tradisi di dalam masyarakat. kegiatan bazar ini pun dapat dipergunakan sebagai salah satu cara memasukkan dana. Kesempatan bazar ini dimanfaatkan untuk menarik dan mengajak sponsor berperan serta. Misalnya, melalui pembayaran atau sewa tempat dalam bazaar itu. Atau, memungut persentase keuntungan dari kegiatan jual beli barang murah dalam bazar tersebut.

b. Menjual kalender jariah

Apabila berkenaan dengan datangnya tahun baru Islam, pengumpulan dana dapat dilakukan dari hasil penjualan kalender hijriyah. Kalender itu dibuat sedemikian rupa sehingga orang mau membelinya. Atau, kalender itu dijual melalui pengajian-pengajian,

majelis taklim, sekolah-sekolah Islam. Keuntungan dari jual beli kalender tersebut dipergunakan untuk kepentingan masjid.

c. Lelang bangunan masjid

Kegiatan pelelangan bahan-bahan bangunan masjid merupakan peluang pula. Lelang dilakukan secara terbuka dalam suatu pertemuan atau pengajian yang diadakan oleh pengurus atau panitia pembangunan masjid. Melelang bahan bangunan masjid artinya mengajak siapa saja yang mau beramal menyumbang atau membeli batu, pasir, bata, ubin semen, genteng, kayu, kubah. Kepada mereka, pengurus/panitia masjid memberikan kenangkungan berupa tanda penghargaan.

d. Menjual piagam masjid

Dapat pula kegiatan pengumpulan dana dilakukan dengan cara menjual piagam. Pada piagam itu dicantumkan harganya, melalui dari Rp 1.000,00 hingga Rp 20.000,00 atau seterusnya, seperti perangko. Apabila ada orang yang ingin beramal Rp 1.000,00 kepadanya diberikan piagam yang sesuai dengan jumlah uangnya. Cara ini dimaksudkan agar setiap umat atau jamaah yang beramal mendapatkan tanda penghargaan langsung dari pengurus atau panitia pembangunan masjid (Moh. E. Ayub, Dkk, 1996: 58-59).

Cara-cara tersebut diatas, bila diterapkan dengan sistem administrasi yang baik, insya allah akan dapat membantu pengurus atau panitia merekrut dana pembangunan masjid.

3. Sumber dana masjid

Setelah perencanaan pembangunan masjid disusun, langkah berikut yang penting diperhatikan adalah perhitungan dana. Dengan dana yang tidak memadai, pembangunan masjid atau rehabilitasi masjid akan berjalan teramat lamban. Maka, sebelum kegiatan pengumpulan dana, pembangunan masjid dilaksanakan, terlebih dahulu perlu diterapkan hal-hal berikut:

a. *What/Apa*

Dana berupa apa saja yang hendak dikumpulkan? Apa saja sumbernya? Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya. Apa saja yang perlu dipersiapkan?

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sekurang-kurangnya:

- 1) Surat menyurat Panitia perlu membuat surat, khusus surat permohonan bantuan dana apabila hendak meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, instansi pemerintah, organisasi-organisasi Islam, pemerintah luar negeri, dan sebagainya.
- 2) Kuitansi Diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan panitia kepada para penyumbang atau pemberi bantuan.
- 3) Kartu ucapan terimakasih Kartu ini perlu dikirimkan kepada para penyumbang atau pemberi bantuan sebagai ucapan terima kasih atas pemberian sumbangan dan bantuannya (Moh. E. Ayub, Dkk, 1996: 61)..

b. *Who/siapa*

Siapa petugas pengumpulan dana? Bendahara dan seksi dana perlu menetapkan petuga dan pembagian tugasnya, bila perlu dilengkapi dengan identitas pengenalan dan keabsahan proposal pembangunan atau rehabilitasi masjid. Siapa saja yang akan dimintai bantuan? Disini sumber dana dapat dibagi beberapa kelompok.

- 1) Anggota masyarakat atau jamaah Terutama mereka yang tinggal dan berada di suatu daerah tempat masjid yang akan dibangun. Kalau disebuah desa, masyarakat atau jamaah di desa itulah yang dimintai bantuan.
- 2) Dermawan Yakni orang-orang yang dikarunai kekayaan diatas rata-rata dan suka beramal. Baik dekat maupun jauh, terutama mereka yang sudah dikenal oleh masyarakat.

- 3) Perusahaan dan instansi pemerintah Perusahaan dan instansi pemerintah yang dapat dimintai bantuannya untuk keperluan masjid.
 - 4) Organisasi dan pemerintah luar negeri Organisasi dan pemerintah luar negeri juga dapat dimintai bantuannya, seperti Rabithah Alam Islami, Kerajaan Saudi Arabia, Uni Emirat Arab.
- c. *When/kapan*
- Jangka waktu pengumpulan dana, apakah selama setengah tahun, setahun atau selebihnya.
- d. *Where/dimana*
- Dimana tempat pengumpulan dana. Panitia perlu menetapkannya, terutama menyangkut tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat. Perlu juga ditentukan tempat penyimpanan uang atau dana yang terkumpul di bank mana.
- e. *How/bagaimana*
- Bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaannya, panitia perlu cara yang praktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana. Misalnya dengan mendatangi orang dari rumah ke rumah, mendatangi perusahaan dan instansi pemerintah, menyediakan kotak amal di tempat umum tertentu, penyiapan amplop amal, menyiarkan lewat lewat pengumuman-pengumuman, mengajukan permohonan, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan amal.

Dalam pengumpulan dana ini, kepandai dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan. Pengurus atau panitia mengelola celah-celah peluang dana, makin cepat target pembangunan atau rehabilitas masjid dicapai (Moh. E. Ayub, Dkk, 1996: 62).

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya dikeluarkan sangat banyak, baik dana harian, bulanan maupun tahunan untuk keperluan pengeluaran maupun untuk kegiatan lainnya.

Hal ini disebabkan dengan adanya proses manajemen yang baik sehingga proses perencanaan dana diketahui dengan jelas.

D. Masjid

1. Pengertian masjid

Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. *Sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta’dzim. Kata *sajada* diubah bentuk menjadi “*masjidun*” (*isim makan*) untuk menunjukkan suatu tempat, yang artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Kemudian secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebaikan kepada Allah Swt.

Masjid sering disebut Baitullah (Rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid juga merupakan tempat suci yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus di bina, di pelihara dan di kembangkan secara teratur dan berencana untuk menyebarkan siar islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi tanggung jawab umat islam pembangunan bangsa akan lebih besar (M.Manulang, 2005: 78-79).

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyebarkan siar islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar (Syahrudin, Hanafie dkk, 1986: 339).

Masjid merupakan bangunan pertama dan terpenting yang mendapat perhatian prioritas oleh kaum muslimin. Dahulu, masjid sebagai pusat kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Di dalamnya kaum muslimin menjalankan tugas-tugas yang beraneka ragam (Mahasanah, 2016: 242).

Masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Masjid diperuntukkan juga melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat jum'at, yang sering disebut *jami'* atau masjid *jami'*. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan isim makan dari "*shalla*" – "*yushalli*" – "*shalatan*" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian ini dipahami bahwa setiap masjid berarti juga *mushalla*, tetapi tidaklah setiap *mushalla* adalah masjid. *Mushalla* sering disebut dengan nama *tajug*, *langgar*, *surau*, *meunasah* dan sebagainya (Muslim, 2004: 107)

Menurut M. HR. Songge masjid bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT, dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (Mirwan, 2017, Jurnal J-ALIF, Volum 2 Halaman: 66)

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen, berasal dari kata "*manage*" yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Siswanto, HB, 2007: 1).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen Masjid juga merupakan upaya

memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

2. Fungsi-fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Fungsi Masjid yang utama yaitu sesuai dengan arti namanya yaitu sebagai tempat sujud sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi setelah beliau sampai dalam perjalanan hijrah ke kota Yatsrib, beliau membangun masjid, setelah Masjid tersebut jadi, maka beliau langsung melakukan shalat.

Fungsi masjid antara lain:

1. Sebagai tempat beribadah

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat (Syahrudin, Hanief, dkk, 1998: 348). Shalat memiliki makna, "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan (Allah).

2. Sebagai tempat sosial kemasyarakatan

Selain itu Masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan beberapa hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar, karena pada dasarnya Masjid yang didirikan secara bersama dan untuk kepunyaan serta kepentingan bersama. Sekalipun Masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi Masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat di amati dari pengaruh shalat berjamaah. Orang-orang duduk, berdiri,

dan sujud dalam shaf (*barisan*) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam(Syahrudin, Hanief, dkk, 1998: 349).

3. Ekonomi

Hubungan Masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi pada khususnya di sekitar Masjid, seperti di halaman dan pinggiran Masjid. Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang ini.

Dulu Masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan. Karena tokotoko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan Masjid dan sarananya. Aktifitas ekonomi tersebut merupakan kehendak sadar manusia atau sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri. Hal inilah yang mendorong kegiatan ekonomi dalam masyarakat kita.

4. Pendidikan

Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut tidak lain karena mengoptimalkan Masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan. Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh.

5. Sebagai tempat pembinaan *jama'ah*

Pembinaan *jam'ah* artinya dengan adanya umat Islam di sekitarnya, peran masjid dalam mengkoordinir mereka tujuannya untuk menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang sudah terkoordinir oleh organisasi Takmir masjid dibina keimanan, *ketaqwa-an*,

ukhuwah imaniyyah dan dakwah *Islamiyyah*-nya. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

6. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Sebagai pusat ibadah yang mempunyai tujuan menyebarluaskan dakwah *islamiyyah* dan budaya Islam. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Disini masjid sebagai pusat aktivitas dakwah dan kebudayaan.

7. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara *Istiqomah* dan berkesinambungan. (Sumber: *Website* Kementerian Agama Banten).

Al Qur'an telah menjelaskan tentang fungsi masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An Nur : 36-37

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ
فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS. An Nur : 36-37)

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk

meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan (Syahrudin, Hanief, dkk, 1998: 350).

Kegiatan semacam ini bagi para jamaah di anggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.

3. Klasifikasi masjid

Masjid Negara, masjid yang berada didaerah pusat pemerintahan negara kedudukannya sebagai Masjid yang stratanya paling tinggi di suatu negara.

a. Masjid Akbar/ Nasional, masjid yang berada di ibu kota negara.

Masjid besar adalah masjid yang terletak di surau daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja disekitar lokasinya. Misalnya Masjid Istiqlal Jakarta, dan Masjid Agung diberbagai kota besar, dan lain-lain. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal disekitarnya, dibangun oleh pemerintah dan masyarakat di sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurusnya maupun pendanaannya.

b. Masjid Elit

Masjid ini terletak di daerah elit dan jamaahnya tentu adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya juga cukup banyak, dan fasilitas masjidnya cukup baik.

c. Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai negeri. Kita anggap jamaahnya tidak elit tetapi menengah ke atas. Biasanya dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan, fasilitas bangunan relatif tersedia.

d. Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar, fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.

e. Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktivisnya mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat menggebu-gebu. Dana tidak sangat masalah. Namun kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediaannya karena kekurangan dana investasi, dan kegiatan sangat padat.

f. Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen, potensi konflik cukup besar.

g. Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti masjid Muhammadiyah, Masjid NU, Persis dan sebagainya. Masjid ini dimanajer oleh organisasi. Masjid ini sangat otonom (Harahap, 1996: 54-55).

4. Peran Masjid

Masjid sangat berperan penting bagi umat Islam, diantara perannya yaitu:

a. Masjid sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdah/khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

1. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk

berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.

2. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
3. Di Makkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah, Nabi Muhammad saw. mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah Rasulullah menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
4. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT, dan
5. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam. Sebab, masjid merupakan tegritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas ukhrawi dan duniawi. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut tiga aspek:

a) Aspek *Hissiyah* (Bangunan)

Belakangan ini bermunculan masjid yang menampilkan gaya dan bentuk arsitektur yang beraneka ragam. Terutama dikota-kota besar, banyak masjid yang berdiri dengan kemewahan dan keindahan. Dalam masalah bangunan fisik masjid, Islam tidak

menentukan dan mengaturnya. Menyadari sepenuhnya peran masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat, tujuan pendiriannya pun harus ditetapkan secara jelas dan benar-benar disadari sejak awal. Karena itu, keberadaan sebuah masjid tidak mubazir.

b) Aspek *Maknawiyah* (Tujuan)

Pada masa Rasulullah saw., pembangunan masjid mempunyai dua tujuan, yakni:

1. Masjid dibangun atas dasar takwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah/umat Islam.
2. Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan dikalangan umat dan sengaja untuk menghancurkan umat Islam.

Versi yang kedua ini khas motif orang-orang munafik, yakni mendirikan masjid untuk maksud memecah-belah umat Islam. Maka, masjid tersebut dijuluki “masjid dhirar”, yang artinya “masjid membawa mudharat/kerusakan”. Atas tujuan sesat dan menyesatkan semacam ini, Rasulullah saw. diperintahkan Allah SWT untuk menghancurkan masjid tersebut. Jadi, disini ditegaskan kaitan antara pembangunan masjid dan tujuannya (Ayub, dkk, 1996: 12).

c) Aspek *Ijtimaiyah* (Kegiatan)

Aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Di antara lembaga masjid yang masih melaksanakan aspek kegiatan masjid itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen dan dana, serta lembaga pengelola dan jamaah

1. Lembaga dakwah dan bakti sosial

Kegiatan dalam bidang dakwah dan bakti sosial dimiliki oleh hampir semua masjid. Kegiatan dakwah bisa dilihat dalam bentuk pengajian/tablig, diskusi, silaturahmi, dan lain-lain. Adapun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk

penyantunan anak yatim, khitanan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain. Biasanya kegiatan berdimensi sosial ini berjalan pada saat tertentu, misalnya bulan Ramadhan, bulan Haji, bulan Maulid, dan tahun baru Hijriyah.

2. Lembaga manajemen dan dana

Pola manajemen masjid kita pada umumnya bercorak tradisional dan hanya di beberapa masjid tertentu yang dapat dilaksanakan secara profesional. Hal ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia pengelola/pengurus khususnya visi, kreativitas, dan wawasan sosioreligius mereka dalam menghidupkan potensi masjid.

3. Lembaga pengelola dan jamaah

Antara pengelola dan jamaah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid. Bedanya hanya pada bentuk keikutsertaan masing-masing pihak. Jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jamaah tak terkecuali akan ikut serta dalam bidang pendanaan.

b. Masjid dalam Arus Informasi Modern

Islam sebagai agama universal (menyeluruh) ditakdirkan sesuai dengan tempat dan zaman, ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Dewasa ini, kita memasuki era globalisasi. Era yang ditandai dengan kian gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Era globalisasi ini membawa dampak negatif dan positif. Dampak negatif dari globalisasi contohnya mempermudah terjadinya penyusupan budaya asing, praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan krisis moral, lenyapnya rasa gotong royong dan silaturahmi, hingga godaan potensial membentuk pribadi yang sombong, ujub, dan

semacamnya. Sedangkan dampak positif dari globalisasi berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik itu kreatif dalam berpikir maupun dalam hal berkarya. Bagi masjid, sisi positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat (Ayub, dkk, 1996: 13).

E. Kegiatan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang memiliki arti yaitu seruan, undangan, panggilan, atau doa. Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Menurut Al-Wa'i sebagaimana dikutip oleh An-Nabiry (2008: 21). Dakwah dalam arti yang diperluas bermakna kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya (Al-Qur'an dan Al Hadits) (Pimay, 2013: 2). Bahwa dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari mungkar, membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang diperjalanan. Dalam hal ini dakwah dikatakan sebagai ajakan kepada manusia untuk berkumpul dalam suatu kegiatan yang positif dalam kebaikan untuk menuju jalan yang benar, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari mungkar. Selain itu dakwah juga mengajarkan kepada umat manusia untuk senantiasa bersabar dalam menghadapi ujian yang menghadang.

Amin (2009: 5) menyatakan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun masyarakat

untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk menuju jalan yang benar, menyeru kepada yang ma'ruf dan menjegah dari yang mungkar.

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah kegiatan-kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma hukum agama (*Islam*) kepada objek baik individu maupun kelompok masyarakat agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai dan mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Menurut Abdul Aziz, dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan, seruan, undangan untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang melakukan cinta-cita tertentu.
- c. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah bermakna seruan kepada *al-Islam*, yang berarti iman kepada Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Dengan demikian, mencakup dalam hal pengucapan kalimat syahadat, melaksanakan ibadah shalat, menunaikan zakat, dan ibadah haji. Terkait pula dalam ajakan beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, *qada* dan *qadar*-Nya (Sukayat, 2015: 8).
- d. Dakwah sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh orang muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak orang lain menuju ke dalam jalan Allah SWT (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah (Suneth dan Djosan, 2000: 8)

Beberapa dari definisi dakwah diatas, dengan demikian, dapat dinyatakan sebagai proses peningkatan iman seseorang yang disesuaikan dengan syariat Islam. Proses dapat diartikan sebagai kegiatan yang sifatnya

berkelanjutan dan bertahap. Peningkatan dapat bermakna suatu perubahan sikap atau perilaku yang menuju kepada hak yang bersifat positif. Peningkatan keimanan dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan (Aziz, 2016: 19-20).

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah sebagai bentuk nilai-nilai Islam yang diterjemahkan ke dalam ajaran-ajaran Islam sebagai upaya mewujudkan kebahagiaan hidup manusia di dunia. Dakwah merupakan salah satu kewajiban umat muslim untuk menyebarkannya. Dasar hukum ini sebagai mana yang sudah disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut:

Surat Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Kewajiban untuk berdakwah seperti yang sudah disebutkan didalam Al Quran tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, akan tetapi kadar kewajiban itu masih banyak perbedaan menurut para *ulama* '. Ada yang mengatakan bahwa dakwah hukumnya wajib *ain* artinya seluruh umat muslim yang hidup di dunia ini punya kewajiban berdakwah tanpa terkecuali. Ada juga berpendapat sebagai wajib *kifayah*, yang artinya dakwah hanya dimengerti oleh sebagian umat Islam saja yang mengerti ilmu agama. Dari dua pendapat tersebut, para *ulama* ' sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Sehingga dalam hal ini banyak sekali 33 organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga islam yang mendirikan dakwah salah satunya adalah lembaga yang ada pada masjid.

3. Tujuan Dakwah

Dalam pengertiannya, dakwah merupakan suatu proses peningkatan iman seseorang yang disesuaikan dengan syariat Islam yang sifatnya

berkelanjutan dan bertahap menuju kepada hak yang bersifat positif untuk meningkatkan keimanan dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan. Maka sudah jelas dakwah adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Menurut M. Natsir ada beberapa tujuan yaitu:

- a. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan tertentu.
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di dunia yang hidup bersama dengan hamba Allah lainnya dengan berbagai macam pola pendirian dan kepercayaannya, yaitu fungsi *syuhada'ala annas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau perseorangan hidup berjama'ah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa rumusan tersebut M. Natsir mempertegas dalam bukunya yang berjudul *Fiqhud Dakwah*, yang secara tegas menyebutkan bahwa inti dari risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw. yaitu petunjuk (*pedoman*), bagaimana manusia menjaga nilai dan martabat kemanusiaannya agar jangan sampai turun, dan sebaliknya, agar bakat proses peningkatan iman seseorang yang disesuaikan dengan syariat Islam.

Yuyun Affandi dalam bukunya *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*, menyimpulkan bahwa agar aktifitas dakwah berjalan dengan lancar dan juga membawa hasil yang maksimal maka seyogyanya ditentukan target dan tujuan. Tujuan dakwah tersebut difirmankan dalam beberapa QS> Ibrahim yaitu dakwah bertujuan untuk membimbing umat manusia dari kedhaliman kepada cahaya yang terang benderang. Sedangkan di dalam Surah Al-Hajj: 22-23 dakwah bertujuan merubah yang kafir agar beriman dan beramal shaleh. Adapun juga dalam Surah Al-Imran: 110 tujuan dakwahnya supaya objek dakwah menjadi umat yang terbaik untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sedangkan di dalam Surah Al-Muddatstsir: 1-7, Allah memberi rincian dengan mendetail

tentang tujuan dakwah secara makro, yang berpengaruh dalam realita kehidupan yakni sebagai pemberi peringatan untuk mengagungkan Rabb, agar membersihkan pakaian dan meninggalkan perbuatan dosa dan bersabar dalam menghadapi problematika kehidupan. Artinya tujuan utama dakwah yaitu mengubah perilaku manusia ke dalam perbuatan yang lebih baik dan juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan (Affandi, 2015: 32).

Pada dasarnya tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Awaludin Pimay (2005: 38) merumuskan tujuan dakwah menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Tujuan praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjanjikan kebahagiaan.

2. Tujuan realistik

Tujuan realistik adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang 24 menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

3. Tujuan idealistik

Tujuan idealistik adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.

Proses dapat diartikan sebagai kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan bertahap. Peningkatan dapat bermakna suatu perubahan sikap atau perilaku yang menuju kepada hak yang bersifat positif. Peningkatan keimanan dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan (Aziz, 2016: 19-20)

Menurut Kunti Wulan Sari dikutip dari Saerozi dakwah agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan, maka ada beberapa strategi dakwah yang dapat dilakukan di antaranya:

- a. Pemetaan dakwah, dilakukan dengan membangun hubungan antar manusia, mengatur situasi dan kondisi mad'u, kembangkan potensi yang bisa dimanfaatkan, analisa sumber daya manusia dan dan sumber daya non manusia, dijelaskan dengan jelas maksud atau tujuan dakwah, merumuskan isi dari dakwah, merumuskan pertanyaan pokok umat islam, menguatkan dialog untuk membangun kesadaran akan kemajuan umat islam.
- b. Menentukan bentuk dakwah, yaitu analisis peta dakwah yang akan dijalankan sesuai dengan kejadian. Dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara bil lisan, bil hal, fardliyah, budaya ata moderat.
- c. Membuat langkah-langkah atau strategi pelaksanaan dakwah, kembangkan langkah-langkah untuk mengimplementasikan dakwah secara hati-hati, tepat, fokus, seperti pola dakwah yang telah ditentukan supaya tujuan dakwah bisa terlaksana tepat pada sasaran.
- d. Evaluasi kegiatan dakwah, melakukan evaluasi dakwah untuk mengetahui apakah kegiatan dakwah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, dan sejauh mana diukur tingkat keberhasilan dakwah dapat dicapai, cari tahu sampai sejauh mana kekurangan, hambatan, peluang dan tantangan dakwah supaya kemudian ditemukan perbaikan yang diantaranya meliputi pembenahan, pembinaan dan rumusan dakwah yang lebih baik untuk kegiatan dakwah kedepannya. (Saerozi, 2013: 54-55)

4. Dakwah Bil Hal

Dakwah *Bil Hal* adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat muhajirin tiba di madinah. Bahwasanya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat ditempat menderumnya unta beliau, bahkan beliau

terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang anshar dan muhajirin” (Fathul Bahri, An-Nabiry, 2008: 250).

Rasulullah SAW, mempersatukan kaum muslimin, dengan mengikat antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam suatu ikatan persaudaraan karena Allah SWT. Beliau menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai ikatan yang benar-benar harus dilaksanakan, bukan sekedar isapan jempol dan omong kosong semata. Begitulah Rasulullah SAW, berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri. Kemudian dakwah *bil hal* ini merupakan suatu metode dakwah yang sangat efektif dan sangat efisien (Fathul Bahri, An-Nabiry, 2008: 251).

Konsep dakwah *bil hal* itu sendiri sebenarnya bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah SAW. Serta para sahabat beliau, dan umat Islamlah yang seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini. Namun pada realita di lapangan, justru para misionaris yang mempraktekkannya, sedangkan dakwah Islam masih terjebak pada nilai-nilai normalistik yang kaku. Secara tidak langsung, keadaan inilah yang sering menyebabkan terjadinya perpindahan agama, khususnya bagi mereka yang bertempat.

Ada beberapa pengertian tentang dakwah *Bil Hal* yaitu:

- a. Dakwah *Bil Hal* juga berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam seperti memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia (Bachtiar, 1997: 35).
- b. Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan yang nyata. Dakwah *bil hal* saat ini bisa

dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat (Amin, 2008: 11).

Metode dakwah Bil Hal yang di maksud adalah pengembangan metode dakwah melalui pengembangan Sumber Daya Manusia

- a. Metode yang digunakan dalam dakwah *bil hal* adalah dengan metode pengembangan masyarakat dari dalam, yaitu berusaha mengembangkan potensi yang ada lalu peran serta swadaya masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya (Nasrudin dan Rifai, 1996: 50).
- b. Metode dakwah *bil hal* biasanya digunakan oleh *da'i* dengan mempertimbangkan keadaan masyarakat setempat. Dalam praktiknya *mad'u* sebagai sasaran objek dakwah ditempatkan sebagai subjek dakwah bukan sebagai objek, *da'i* sebagai fasilitator masyarakat yang partisipatif, sehingga masyarakat yang ikut aktif dalam memberdayakan dirinya dan tidak bergantung penuh pada *da'i*. Para *da'i* mengarah kepada pemenuhan kebutuhan orang-orang yang kurang beruntung yang disebabkan oleh kemiskinan, diskriminasi kelas sosial, suku, gender, usia bahkan agama (Aripudin, 2011: 173-174).

Dalam kegiatan dakwah *bil hal* tidak terlepas dari lima prinsip utama, kelima prinsip tersebut menurut Husein As-Segaf (1991: 53):

- a. Dakwah *Bil Hal* bersifat pemecahan masalah yang sedang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- b. Dakwah *Bil Hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu.
- c. Dakwah *Bil Hal* harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.
- d. Dakwah *Bil Hal* harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam

masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.

- e. Dakwah *Bil Hal* mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

Adapun kegiatan dakwah *Bil Hal* yang langsung menyentuh kepada jama'ah atau warga sekitar sebagai objeknya antara lain:

- a. Penyediaan gedung perpustakaan

Gedung perpustakaan yang disediakan oleh masjid adalah bagian dari fasilitas yang diberikan untuk para jama'ah dan warga sekitar masjid, apabila ada jama'ah atau warga sekitar ingin menggunakan perpustakaan untuk sekedar baca membaca atau mencari buku-buku yang diinginkan.

- b. Gedung aula Nu

Gedung Nu juga termasuk salah satu fasilitas masjid yang diperuntukan untuk warga sekitar, jama'ah masjid dan ormas yang berada di sekitar masjid jika ingin menggunakan gedung tersebut untuk sebuah acara atau kegiatan.

- c. Pemberian bantuan dana

Bantuan yang dimaksud adalah berupa dana santunan untuk anak-anak yatim piatu ke warga sekitar masjid.

- d. Memanfaatkan keahlian atau potensi warga

Maksud dari memanfaatkan disini adalah menggunakan tenaga atau keahlian warga untuk pembangunan masjid, misalnya ada warga yang ahli dalam pertukangan, masjid tentunya perlu bantuan tenaga dan pikirannya pada saat pembangunan itu diperlukan.

- e. Koperasi sebagai wadah untuk mengelola UKM milik jama'ah atau warga sekitar

Koperasi yang dimaksud disini bukan koperasi milik masjid, namun usaha milik pribadi jama'ah di sekitar masjid yang bekerja sama

dengan masjid. Kerja sama itu misalnya ketika masjid hendak melakukan kegiatan tahlilan atau selawatan (sebutan kegiatan masjid oleh jama'ah) masjid membutuhkan beberapa nasi bungkus atau yang sering disebut (berkatan) untuk di bagikan kepada jama'ah, nasi tersebut memesan kepada warga yang memiliki usaha warung makan atau yang bersedia memasak pesanan tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Dakwah *Bil Hal*:

1. Lebih unggul dari dakwah *bil lisan*, di mana terkadang ucapan lisan tidak lebih dari sekedar *lipstick* hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, maka dalam rangka mengiringi proses informasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik.
2. Dakwah *bil hal* lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan normatif.
3. *Da'i* yang menjadi panutan dalam melakukan tindakan sebagai pesan dakwah dapat langsung ditiru oleh jama'ahnya, sehingga menjadi lebih nyata.

Sedangkan kekurangan dakwah *bil hal* adalah: *Da'i* yang menjadi panutan, apabila apa yang ia katakan dan ia lakukan tidak sesuai maka akan menjadi cemoohan umat, dan lebih dari itu, ia berdosa besar, dan pada gilirannya ia akan ditinggalkan oleh jamaahnya (Suisyanto, 2002: 3).

Setiap kelebihan dan kekurangan akan menjadi kelengkapan dari dakwah itu sendiri. Kelebihan dakwah *bil hal* akan meningkatkan kualitas dari oknum yang melakukannya, dan dari kekurangannya agar dijadikan sebuah pelajaran bahwa setiap orang harus melakukan dakwah melalui kadarnya masing-masing.

Kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi
- b. muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.

- c. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- d. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam.
- e. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- f. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum *dhuafa* dan *masakin*.
- g. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo
- h. Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID SUADA' PILANGWETAN KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK

A. Profil Masjid Suada'

1. Sejarah Masjid Suada'

Masjid Suada' adalah masjid terbesar dan termegah di desa pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak, mengalahkan tiga masjid lainnya, masjid ini didirikan berkisaran tahun 1800an, awalnya bangunan masjid ini sangat sederhana bangunannya terbuat dari kayu. Dahulu masjid suada' berada di pinggir sungai, yang bernama sungai tuntang, menurut penuturan Bapak Sururi kenapa masjid-masjid dahulu rata-rata berada de sebelah sungai beliau menuturkan karna kalau kita mau mengambil air wudhu mudah tinggal kita ke tepi sungai, contoh masjid yang sampai sekarang masih di pinggiran sungai adalah masjid di ngroto kabupaten grobogan.

Menurut cerita salah satu warga konon masjid itu dibuat didekat sungai tuntang karna dulu di kali tuntang ada sebuah pohon besar yang hanyut di sungai itu, warga gotong royong untuk mencoba menyingkirkan pohon tersebut, dikarnakan pohon tersebut terlalu besar warga sulit untuk menyingkirkannya, dan pada akhirnya warga sepakat untuk menggunakan pohon tersebut untuk dijadikan masjid dan jadilah masjid itu dibangun didekat sungai tuntang. Karena letak masjid itu dekat dengan sungai seiring berjalannya waktu ternyata masjid Suada' sering banjir dan karna adanya peninggian tanggul pada akhirnya masjid suada' dipindah di sebelah timur tanggul lebih tepatnya di tengah-tengah desa pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak, pemindahan masjid terjadi sekitar tahun 1902an, tempat yang dulunya tempat berdirinya masjid pertama kali sekarang menjadi tempat pemakaman/kuburan yang di beri nama kuburan masjid atau makam masjid. renovasi masjid suada' terjadi sebanyak dua kali yang pertama pada tahun 1990 dan 2017.

2. Fasilitas-fasilitas Masjid

Masjid ini juga memiliki fasilitas dan perlengkapan yang memadai yaitu:

1. Tempat wudhu pria dan wanita

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti bahwa tempat wudhu pria dan wanita terpisah cukup berjauhan, bangunan tempat wudhu pria terpisah dari bangunan masjid, alias memiliki bangunan sendiri.

Kondisi bangunan tempat wudhu pria masih bagus dan bersih, tempatnya pun cukup luas dan tertutup, letak tempat wudhu pria berada di sebelah utara masjid. Didalam tempat wudhu pria juga terdapat tempat untuk buang air kecil.

Sedangkan tempat wudhu wanita terletak di sebelah selatan masjid, bangunan tempat wudhu wanita bergandengan dengan masjid, namun tempatnya tidak sebesar tempat wudhu pria, tempatnya pun bersih, bagus dan tertutup, didalamnya juga terdapat tempat untuk buang air kecil.

2. Kamar mandi pria

Masjid sudah juga mempunyai fasilitas kamar mandi pria tempatnya terpisah dengan kamar mandi wanita. Dimana tempatnya jadi satu dengan tempat wudhu, terdapat empat kamar mandi dan didalamnya juga ada kloset untuk buang air besar, disamping kamar mandi juga ada tempat untuk buang air kecil ada tujuh tempat untuk buang air kecil.

3. Kamar mandi wanita

Bicara tentang kamar mandi wanita, jadi kamar mandi digabungkan dengan tempat wudhu wanita, didalam tempat wudhu wanita terdapat juga kamar mandi yang jumlahnya ada empat kamar mandi wanita dan ada delapan kran air untuk wudhu wanita, tempatnya pun cukup bersih.

4. Air yang digunakan masjid suada' adalah air hasil mengebor sendiri, airnya bersih dan tidak berbau. Di atas tempat kamar mandi dan tempat wudhu ada tandon atau juga disebut tempat penyimpanan air diatas, terdapat dua tandon untuk penampungan air, jadi tidak akan terjadi masalah tentang pengairannya.

5. Kotak amal

Masjid suada memiliki cukup banyak untuk kotak amalnya, ada dua belas kotak amal yang terdiri sebelas kotak kecil dan satu kotak amal besar yang terdapat di serambi masjid suada'. jadi jika para jama'ah ingin bersedekah tidak harus bingung mau ditaruh kemana, para jama'ah cukup menaruhnya di kotak amal besar di serambi masjid.

6. Kipas angin

Masjid suada' memiliki kipas angin di berbagai sudut yang cukup untuk menyegarkan udara, terdapat delapan unit di lantai bawah dan enam unit di lantai atas, kipas angin yang digunakan adalah kipas angin yang cukup besar jadi cukup untuk menyejukan udara ketika melakukan solat berjama'ah.

7. Rak Al-qur'an

Fasilitas lainnya yang dimiliki masjid suada' adalah rak al-qur'an, di sudut jama'ah pria dan jama'ah wanita terdapat satu persatu rak al-qur'an, agar memudahkan para jama'ah jika ingin membaca al-qur'an setelah shalat.

Sumber listrik masjid suada' adalah dari PLN, masjid suada' ini memiliki *terapho* sendiri. Masjid ini juga mempunyai genset, apabila listrik mati masjid masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, karna memiliki genset untuk mengalirkan listrik.

Masjid suada' memiliki kubah utama yang berbentuk seperti masjid agus demak dan satu kubah berukuran sedang di depan, di sudut-sudut atau pingir kubah utama terdapat lampu hias berwarna kuning untuk memper indah ketika malam hari. Lampu-lampu di dalam masjid suada'

juga tak kalah indahnya. Masjid suada' di dalamnya juga terdapat beberapa kaligrafi yang sangat cantik di lantai bawah dan juga lantai atas, di depan masjid suada' juga terdapat kaligrafi yang sangat bagus yang mana di buat oleh salah satu/dua warga yang pandai dalam hal seni kaligrafi.

Menurut Bapak Sururi Masjid Suada' memiliki kapasitas jama'ah sekitaran 300 orang jam'ah, setiap melaksanakan sholat fardu berjamaah Setiap harinya Jamaah laki-laki dan perempuan rata-rata samapai 4 shof yang terdiri dari 40an orang.

3. Kegiatan-kegiatan Masjid

Menurut Bapak Drs Sururi ketua takmir masjid Suada' Kegiatan-kegiatan di masjid suada' terdiri dari sebagai berikut:

a. Selawatan dan tahlilan

Kegiatan selawatan dan tahlilan dilaksanakan pada setiap hari kamis sore ba'da ashar yang diikuti bapak-bapak warga, jumlah orang yang mengikuti kegiatan ini sekitar 50an orang, karna jumlah yang mengikuti selawatn tidak menentu tergantung kesibuk orang-orangnya sendiri, selawatan ini terkadang juga di laksanakan di rumah-rumah warga yang menginginkannya.

b. Dziba'an

Dziba'an dilaksanakan setiap hari pada malam jum'at, yang di ikuti oleh para remaja-remaja di desa pilangwetan, tidak hanya para remaja saja akan tetapi juga banyak anak kecil yang ikut serta dalam kegiatan ini, adapun konsumsi untuk dzibaan ini didapat dari shodakoh para warga yang berbentuk berupa makanan kecil seperti gorengan, kue, jajanan, minum, dan bahkan terkadang ada ambengannya, kegiatan dzibaan ini cukup ramai yang mengikuti.

c. Pengajian ahad pagi untuk anak-anak

Seperti namanya kegiatan ini di lakukan pada hari ahad/minggu yang mana anak-anak libur sekolah, kegiatan ini dimulai pukul 6 pagi sampai pukul 7, kegiatan ini diikuti oleh rata-rata anak-anak dibangku

sekolah dasar/MI dan dibangun sekolah smp/Mts. Adapun Yang mengajar di pengajian ahad pagi ini ada Bapak Cholilullah beserta istri, Bapak Sabar, Bapak aris Nur Hamidi dan Bapak Mawahib. Anak-anak di biri pengajaran yaitu untuk memulai kegiatan dengan berdoa, di lanjutkan mengaji satu persatu kemudian diberi tausi'ah pendek yang di isi oleh para pengajar diatas secara bergantia.

d. Manaqib/sewelasan

Kegiatan manaqib dilaksanakan tiap-tiap tanggal 11 qomariah, yang diikuti oleh para bapak-bapak dan beberapa tokoh agama warga desa pilangwetan, kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari ba'da isya' sampai dengan selesai.

e. Khataman Al-qur'an

Kegiatan khataman ini dilakukan setiap dua minggu sekali, jama'ah yang mengikuti yaitu para ibu-ibu warga setempat.

f. Thoriqoh

Kegiatan thoriqoh dilaksanakan setiap hari sabtu pahing pagi hari dimulai dari pukul 8 sampai dengan waktu Dhuhur, kegiatan ini diikuti oleh jam'ah bapak-bapak dan ibu-ibu, yang mengikuti tidak hanya dari warga sekitar saja melainkan juga dari beberapa daerah seperti beberapa jama'ah dari mranggen, ngroto dan juga karangawen.

g. Dzikrul Gofilin

Dzikrul Gofilin dilaksanakan juga di setiap hari sabtu pahing ba'da isya' sampai dengan selesai, kegiatan ini diikuti oleh jama'ah bapak-bapak, di penghujung kegiatan biasa disi denga tausiyah atau ceramah oleh tokoh agama setempat.

h. Khol umum tahunan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis terakhir wulan sa'ban, yang di ikutu semua warga setempat yang bisa untuk hadir di kegiatan ini baik anak-anak, muda-mudi maupun orang tua, acara ini untuk mendoakan dan memperingati sesepuh ataupun juga para khiyai terdahulu yang sudah meninggal.

4. Kepengurusan Takmir Masjid Suada' Periode Tahun 2022 - 2026

Struktur kepengurusan takmir merupakan suatu susunan yang terdiri beberapa bagian, yang masing-masing memiliki fungsi, tanggung jawab dan wewenang dalam menjelaskan tugasnya. Struktur kepengurusan digunakan sebagai koordinasi seluruh bagian dalam masjid sehingga berguna untuk menjalankan tugas menjadi terarah.

Bapak Sururi sebagai ketua takmir masjid mengatakan bahwa pembentukan kepengurusan takmir masjid dilakukan setiap empat tahun sekali. Dalam kepengurusan takmir masjid ketua didampingi oleh beberapa bagian lain terdiri dari empat bagian yaitu wakil ketua, sekertaris, wakil sekertaris, bendahara dan wakil bendahara. Kemudian setelah wakil bendahara, struktur kepengurusan di bagi menjadi lima bidang yaitu bidang pembangunan, pemeliharaan, pengajian/kajian kitab, pendidikan/kepemudaan dan pembantu umum. Setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Adapun kaderisasi Masjid Suada yaitu: *pertama*, Takmir merupakan pengurus yang menaungi seluruh kegiatan yang ada di masjid baik kegiatan anak-anak, remaja, maupun orang tua. *Kedua*, Irmas (ikatan remaja masjid) Remaja masjid Suada' terdiri dari anggota dan pengurus mulai dari Kkelas 2 MA/SMA sampai dengan remaja yang belum menikah.

Tabel Kepengurusan

No	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Camat Kebonagung Kepala Desa Pilangwetan
2.	Penasehat	KH. Muh Rodli KH. Nur Salim, S.Ag., M.Si. KH. Muchit, BA. KH. Masykuri, S.Pd.I K. Moch Achadi
3.	Ketua	Drs. H. Sururi

4.	Wakil Ketua	Toha Mahsun, S.Ag.
5.	Sekretaris	Ahmad Mawahib, S.Pd.
6.	Wakil Sekretaris	Nafi'u Wahdy 'Uluwwan, S.Kom.
7.	Bendahara	Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I.
8.	Wakil Bendahara	Abdullah Salam
9.	Pembangunan	H. Solekhan, S.Pd. H. Masyhuri Abdullah Kafabi, SE.
10.	Pemeliharaan	Zaenuddin Hamdani Saniul Arif A. Ghofur Rozi Miftahul Huda
11.	Pengajian dan Kajian Kitab	Chubeb Syam Asy'ari H. Muhammad Aofa Iqbalin Nidak, Lc., M.Pd. A. Murtadlo, Lc.
12.	Pendidikan dan Kepemudaan	Cholilulloh, S.Pd.I. Aris Nur Hamidi, M.Ag. Ali khosi'in, S.Ag. Ketua Irmas
13.	Pembantu Umum	A. Rohman H. Toha Mahsun Murodi Mudzakir Saeroji Abdul Mujib Fathoni Harsono

		Fuad Mulyatin Lasmidi Khosi'in Hidayatullah
14.		

5. Jadwal Khotib dan Bilal Solat Jum'at

Khotib adalah orang yang menyampaikan khotbah pada waktu sholat jum'at. Sedangkan khotbah adalah menyampaikan nasehat dan pesan tentang takwa. Secara umum pengertian khutbah adalah kegiatan berdakwah mengajak atau menyeru orang lain untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan dan pesan keagamaan lainnya. Sementara secara bahasa pengertian khutbah adalah pidatau atau ceramah. Khutbah berkaitan erat dengan ibadah sholat atau ibadah lainnya. Sebagai misal, khutbah Jum'at, khutbah Idul Fitri dan khotbah Idul Adha. Sedangkan Bilal adalah orang yang bertugas mengumandangkan adzan, *tarqiyah* (menaikkan) dan iqomah pada salat jum'at.

Pengurus takmir masjid membuat jadwal untuk menjadi khotib dan bilal pada saat sholat jum'at, adapun jadwalnya sebagai berikut:

Tabel jadwal khotib dan bilal

No	Hari	Khotib	Bilal
1.	Jum'at Wage	KH. Nur Salim. KH. Maslikhan.	Nur Afif Miftahul Fuad. Miftahul Hadi.
2.	Jum'at Legi	H. Sururi. K. Murodi.	Aminul Farid Aziz Muslim
3.	Jum'at Pon	Mahfudi. Ali Khosi'in.	H. Toha Mahsun Ali Subkan
4.	Jum'at Kliwon	Chubeb Syam Asy'ari. Cholilullah.	Abdul Rohman Saerozi

5.	Jum;at Pahing	Abdul Mujib. Toha Mahsun.	Iqbalin Nidak Ahmad Munif
----	---------------	------------------------------	------------------------------

B. Pengelolaan Dana Di Masjid Suada'

1. Sumber dana masjid Suada'

Masjid sebagai organisasi keagamaan yang sumber dananya berasal dari umat (Bastian, 2007: 2017). Dengan hal tersebut maka jelas nanti uang atau dana tersebut juga harus disalurkan lagi ke umat atau jama'ah. Termasuk sumber dana masjid Suada', sumber dananya juga diperoleh dari umat terutama para *Jama'ah* masjid itu sendiri berupa *jariyah* dan *shodaqoh*. Namun tidak hanya mengandalkan dari *jariyah* dan *shodaqoh* para jama'ah saja, ada juga dari sumber keuangan atau dana yang lain.

Berdasarkan dari wawancara Bapak Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I. sebagai bendahara Masjid Suada' mengatakan bahwa sumber dana masjid adalah dari: Sedekah Jum'at, Jariyah warga, Kotak amal besar, Arwah jama', Kotak idul Fitri dan Kotak iduk adha

Dari wawancara dengan pihak manajemen masjid di atas, terdapat beberapa sumber dana masjid Suada':

1. Sedekah Jum'at

Sumber dana yang diperoleh dari sedekah jum'ah terdiri dari kotak infaq yang disediakan pengurus masjid untuk digunakan pada saat hari jum'at, ada sekitar sembilan kotak jumat yang digunakan.

2. Jariyah Warga

Sumber dana dari jariyah warga, yang dapat diberikan atau dititipkan langsung ke bendahara masjid, lewat kotak amal yang disediakan di masjid ataupun juga bisa lewat pengurus masjid yang nantinya akan di sampaikan kepada bendahara masjid.

3. Kotak Amal Besar

Sumber dana ini didapat dari kotak amal yang diletakkan di serambi masjid, jadi dana yang di dapat tidak hanya dari jam'ah sekitar

ataupun juga dari warga sekitar akan tetapi juga di dapat dari jama'ah luar yang letaknya jauh dari masjid.

4. Arwah Jama'

Sumber dana yang di dapat adalah dari warga atau jama'ah yang ikut dalam kegiatan arwah jama' dan kemudian dana itu dikumpulkan oleh sekertaris masjid kemudian dihitung, diberikan kebendahar dan diumumkan pada akhir kegiatan menggunakan pengeras suara.

5. Kotak Idul Fitri dan Idul Adha

Dana ini didapatkan dengan cara pada saat h-1 atau pada malam sebelum hari raya, pengurus masjid membagikan amplop kepada warga sekitar untuk nanti dibawa pada saat hendak pergi ke masjid untuk di masukkan kekotak idul adha dan idhul fitri, pengurus masjid sudah mempersiapkan kotak hari raya di berbagai sudut kedatangan para jama'ah dan kemudian jumlah dari total dana yang diperoleh di umumkan menggunakan pengeras suara.

Dana yang dikumpulkan untuk Arwah jama', Kotak idul fitri dan Kotak idul adha masuk di pembangunan masjid, menurut Bapak Sururi BKM jadi satu saling membantu dengan pengurus ketakmiran lainnya.

Keadaan dana masjid suada' dapat dilihat cukup bagus dalam pengelolaannya, dana yang didapat dari jariah warga maupun jum'atan, akan tetapi dana yang banyak di dapatkan adalah ketika jum'atan karena setiap jum'at pasti ada dana masuk dari sedekah atau jariah warga. Dana yang diperoleh dalam sebulan kira-kira sekitar lima belas jutaan menurut bapak Mahfudi selaku bendahar masjid Suada'.

Masjid Suada' tidak memiliki donatur tetap, donatur sifatnya spontanitas contohnya warga ada yang sanggup memaang keramik atau pafing berapa meter langsung jalan pemasangannya.

**Dana Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung
Kabupaten Demak Tahun 2021**

No	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1.	Saldo Bulan Januari	11.190.000		11.190.000

2.	Kotak amal	4.717.000		
3.	Bisarah Khotib		400.000	
4.	Bisarah Marbot		350.000	
5.	Listrik		264.000	
6.	Lain-lain		50.000	
7.	Jumlah		1.064.000	14.843.000
No	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1.	Saldo Bulan Februari	14.843.000		14.843.000
2.	Kotak amal	4.901.000		
3.	Bisarah Khotib		400.000	
4.	Bisarah Marbot		350.000	
5.	Listrik		280.000	
6.	Lain-lain			
7.	Jumlah		1.030.000	18.714.000
No	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1.	Saldo Bulan Maret	18.714.000		18.714.000
2.	Kotak amal	3.981.000		
3.	Bisarah Khotib		400.000	
4.	Bisarah Marbot		350.000	
5.	Listrik		272.000	
6.	Lain-lain		61.000	
7.	Jumlah		1.083,00	21.612.000
No	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1.	Saldo Bulan April	21.612.000		21.612.000
2.	Kotak amal	3.085.000		
3.	Bisarah Khotib		400.000	
4.	Bisarah Marbot		350.000	
5.	Listrik		284.000	
6.	Lain-lain		55.000	
7.	Jumlah		1.089.000	23.608.000

Berdasarkan keterangan tabel diatas adalah dana saldo awal sampai bula januari tahun 2021 memiliki saldo sebesar 11.190.000 ditambah dengan dana yang diperoleh dari kotak amal sebesar 4.717.000 total dana masuk sebesar 15.907.000 sedangkan dikurangi dari pengeluarannya sebesar 1.064.000 jadi dana yang diperoleh pada bulan januari tahun 2021 adalah 14.843.00 dana yang diperoleh terus berkelanjutan sampai dengan sekarang. Potensi dana yang dimiliki masjid Suada' sudah sangat besar dari biaya pengeluaran dana masjid.

2. Pencairan dana

Tugas pengurus masjid tidak hanya mengatur kegiatan yang ada pada masjid saja namun juga bertugas untuk bagaimana pencairan dana tersebut juga melaporkan keadaan dana setiap bulannya. Oleh karena itu setiap ada uang atau dana keluar maupun uang yang masuk pengurus selalu mencatatnya berapapun jumlahnya dan digunakan untuk keperluan apa. Setiap satu bulan sekali *jariyah* dari *Jama'ah* tersebut dihitung pendapatannya kemudian uang yang masuk dicatat oleh bagian bendahara dan wakilnya untuk selanjutnya disalurkan kepada para jama'ah juga digunakan untuk keperluan kegiatan dakwah. Setelah pencatan biasanya dilakukan pelaporan setiap bulan kepada para jama'ah dengan menempel laporan keuangan atau dana dipapan informasi.

Masjid Suada' dalam mencairkan dana, jika masjid memerlukan sesuatu untuk barang yang sifatnya tidak memerlukan dana yang cukup besar cukup menghubungi bendahara masjid saja, tentunya nanti akan ada pencatatan atau bukti laporan untuk laporan dana keluar, apabila yang diperlukan memerlukan dana besar pengurus masjid perlu melakukan rapat atau musyawarah lebih dulu yang dipimpin Bapak Sururi Selaku ketua takmir atau wakil ketua yaitu bapak Toha Mahsun.

Pengeluaran dana Masjid Suada' tentunya harus di setujui oleh bendahara masjid, ketua dan sekretaris, jika semua sudah setuju makan akan langsung bisa berjalan.

3. Pelaporan dana masjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I. selaku bendaha masjid Suada', setiap bulan bendahara menjumlah kemudian di buat laporan dengan diketahui oleh ketua takmir, untuk laporan kemasyarakatan setiap rutin di tempelkan di papan pengumuman, saldo bulan mei sejumlah Lima Belas Juta Empat Ratus Delapan Puluh Delapan Rupiah.

Mengenai laporan dana masjid yang di tempel di papan pengumuman masjid hanya saldo total perbulan tidak dirincikan dana dari mana saja yang masuk.

Setiap rapat selalu dilakukan pelaporan dari masing-masing pemegang tanggung jawab, dan ditanya penggunaan uang yang di pakai untuk apa saja. Dan yang hadir dalam rapat tersebut adalah ketua takmir, sekertaris bendahara dan pengurus masjid yang lainnya.

Dana rutin yang masuk dan dana pembangunan dipisahkan, agar bisa tahu dengan rinci dan jelas. Akan tetapi Tujuan semuanya tetap sama yaitu untuk masjid.

C. Pengelolaan Dana di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

1. Penyimpanan Dana Masjid

Pengurus masjid tidak hanya mencari sumber dana saja akan tetapi harus juga memikirkan diamana dana itu akan disimpan dengan baik. Entah itu disimpan di sebuah brangkas atau di bank, asalkan tempat penyimpanan dana yang sebagian besar diperoleh dari jama'ah atau warga dapat disimpan di tempat yang aman. Dikatakan sekarang sebagian besar orang menyimpan uang mereka di tempat perbankan, entah itu perbankan syariah ataupun perbankan yang bersifat konvensional. Yang terpenting semua dana itu disimpan dengan aman. Untuk itu masjid Suada' menyimpan dananya di bank untuk menjaga keamanan dana masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I. selaku bendahara Masjid Suada' pilangwetan menuturkan bahwa dana Masjid Suada' Pilangwetan kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak di simpan di bank. Atas nama Masjid Suada' namun yang bertanggung jawab tidak hanya bendahara saja, tentu dengan ketua takmir juga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika yang memegang hanya satu orang saja.

2. Pengeluaran Dana Masjid

Masjid melakukan penghimpunan dana yang sudah terkumpul baik melalui kotak *infaq*, *shodaqoh*, *jariyah* warga, maupun, sumber dana yang lain. Kemudian para pengurus masjid melakukan pengalokasian dana tersebut agar *infaq* jama'ah segera tersalurkan. Pada masjid Suada' sendiri untuk pengalokasian dana yang diperoleh dari jama'ah dibagi menjadi beberapa kategori yaitu, sebagai berikut: *Pertama*, pengeluaran rutin masjid, pengeluaran masjid disetiap bulannya untuk sarana dan prasarana seperti tagihan listrik, tagihan air, honor tenaga kebersihan, tagihan pulsa, peralatan masjid dan pembelian atk. *Kedua*, pengeluaran tidak rutin, yaitu pengeluaran pada saat ada pembangunan maupun renovasi pada masjid. *Ketiga*, pengeluaran untuk kegiatan dakwah. *Keempat*, pengeluaran insidental yaitu pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan dakwah namun bukan kegiatan rutin setiap bulan, dan Hari Raya Qurban. *Keempat*, Pengeluaran *insidental* pengeluaran tak terduga.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahfudi selaku bendaha masjid Pengeluaran dana masjid di gunakan untuk beberapa kebutuhan masjid yang terdiri:

a. Membayar bisaro magersari dan kebersihan masjid

Dana tabungan masjid Suda' digunakan juga untuk pembiayaan bisaroh magersari atau juga kebersihan masjid, petugas kebersihan masjid ini bertugas membersihkan didalam masjid dan juga di halaman luar masjid, petugas kebersihan di masjid suada hanya satu orang.

Para pengurus kebersihan harus melihat-lihat apa saja yang harus dikerjakan, misalnya jika ada sarang laba-laba atau sering disebut sawang dalam bahasa jawa atau kebersihan yang lainnya yang bersangkutan dengan kebersihan masjid, semua aspek tersebut merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh petugas kebersihan.

Kebersihan di luar masjid yaitu mengatur semua tentang apa saja yang perlu di bersihkan di area sekitaran masjid, misalnya di kamar

mandi, halaman masjid dan lain-lainnya, itu merupakan tugas petugas kebersihan masjid.

b. Pembayaran listrik

Tabungan juga digunakan untuk pembayaran biaya listrik, listrik sangat penting demi kenyamanan jama'ah maupun untuk kegiatan-kegiatan lain-lainnya. Jika tidak ada listrik di zaman sekarang ini mungkin akan tersa kurang enak dan nyaman, misalnya sound, speaker, kipas, lampu dan lainnya pastinya memerlukan listrik untuk memfungsikannya.

c. Peralatan masjid dan ATK masjid

Dana tabungan masjid juga digunakan untuk peralatan-peralatan masjid, seperti peralatan kebersihan sapu, pel, engkrak, sabun pel dan lain-lain. Adapun ATK yang dimaksud adalah seperti bolpoin, buku ataupun yang lainnya, walaupun jarang digunakan tentunya suatu saat pasti akan berguna untuk melakukan pencatatan apapun itu yang perlu dicatat.

d. Perawatan Masjid

Untuk perawatan masjid tentunya perlu dana dari tabungan masjid, biaya perawatan masjid misalnya meliputi, perawatan lampu, mic, speaker, atau tembok masjid, keramik, cat dan lain-lain yang perlu dirawat ketika terjadi kerusakan.

e. Pengeluaran Yang Tak Diduga

Pengeluaran yang tak diduga yang dimaksud adalah seperti misalnya dana untuk pembangunan masjid, walaupun pembangunan masjid dan pembiayaan masjid dipisah, apabila menyangkut tentang masjid apapun itu semua usaha pasti dilakukan semaksimal mungkin.

f. Pengeluaran Untuk Kegiatan Spontanitas

Menurut Bapak Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I. selaku bendahara Masjid Suada' Pilangwetan, kegiatan spontanitas yang dimaksud ialah seperti saat solat Idul Fitri dan Idul Adha. Dana masjid diperlukan untuk membeli amplop kemudian dibagikan kepada semua warga pada saat malam takbiran, tujuannya adalah untuk mengisi amplop itu dengan uang

seikhlasnya warga lalu pada saat datang ke masjid untuk melaksanakan solat idul fitri maupun idul adha di masukan ke kotak amal yang di sediakan pengurus takmir di halaman masjid di berbagai sudut pintu masuk ke masjid. Dan juga untuk membeli lasar biru atau tikar jika kiranya masjid sudah penuh dan terjadi pembludakan jama'ah maka perlu tikar atau lasar biru untuk sebagai alas jama'ah solat idul fitri maupun idul adha.

g. Kegiatan arwah jama'

Dana tabungan masjid juga diperlukan untuk kegiatan arwah jama' yang di laksanakan ketika mau menjelang bulan romadhon tiba, dana diprtlukan untuk membeli keperluan seperti membuar kertas daftar arwah jama', minum dan juga beberapa snak untuk di bagikan kepada yang hadir dalam kegiatan ini.

Salah satu unsur pendukung yang penting dalam pengalokasian atau pengeluaran dana adalah struktur kepengurusan, sebab struktur pengurus yang ada di masjid Suada' sengaja dibuat banyak agar dalam kepengurusan masjid melibatkan banyak orang. Terdapat Sebelas bidang dan setiap bidang ada terdiri dari beberapa orang, kemudian didua bidang ada wakilnya. Dengan adanya struktur tersebut juga bertujuan mempermudah dalam pengelolaan keuangan dan pembagian tugas.

Proses awal yang dilakukan untuk melaksanakan pengelolaan dana adalah membuat skenario *planning*. Skenario *planning* ini adalah bentuk upaya para pengurus dalam memakmurkan masjid.

Setelah *scenario planning* sudah matang, ada 5 langkah yang dilakukan untuk manajemen atau pengelolaan masjid. *pertama*, menentukan wilayah dakwah masjid, wilayah yang dimaksud adalah masih di lingkungan masjid, langkah ini perlu dilakukan agar wilayah disekitaran masjid terlebih dahulu untuk memakmurkan masjid, jika sudah tercapai barulah kewilayah-wilayah yang perlu diadakannya kegiatan dakwah. *kedua*, adalah melakukan pendataan *Jama'ah* masjid. Pada langkah ini tujuannya untuk mengetahui kondisi setiap *Jama'ah*.

Pendataan ini mencakup data-data lengkap mulai dari nama warga, anggota keluarga, sudah aktif shalat ber-*jama'ah* apa belum, yang sudah berzakat apa belum, aktif dalam kegiatan masjid atau tidak, memiliki kemampuan dibidang apa, pekerjaannya apa dan dimana dia bekerja. Dengan data ini memudahkan para pengurus untuk merancang strategi dan materi dakwah apa yang akan disampaikan. Setelah pendataan lengkap. *Langkah ketiga* merencanakan kegiatan masjid. Suatu lembaga seperti masjid yang tujuannya untuk berdakwah perlu sekali untuk mengadakan perencanaan program kegiatan dakwah sebab dari kegiatan dakwah tersebut nantinya yang akan terlihat seberapa sukses lembaga dalam mengadakan kegiatan. *Langkah keempat*, mensosialisasikan kegiatan masjid. Sebaik apapun kegiatan masjid jika tidak ada sosialisasi yang baik maka bisa dipastikan sepi pengunjung. Salah satunya dengan cara mensosialisasikan di acara arisan bulanan RT/RW dengan memberitahu terlebih dahulu ketua RT/RW tentang akan diadakannya kegiatan dakwah di masjid, dengan cara di pasang di papan pengumuman masjid, menyiarkannya pada hari jum'at sebelum khotib naik kemimbar dan juga dengan cara para *Jama'ah* mendapat undangan secara pribadi untuk ikut dalam kegiatan dakwah di masjid *Langkah kelima*, membuat laporan kegiatan masjid. Tahap akhir dari proses manajemen masjid adalah membuat laporan kegiatan masjid yang sudah terlaksana. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menjaga kepercayaan pengurus pada semua pihak yang ikut dalam kegiatan masjid akan mendapat gambaran mengenai hasil yang sudah dicapai dari sebuah kegiatan masjid juga mengenai kendala-kendala yang dialami, terobosan-terobosan ide yang ditemukan dan yang terpenting mengenai penggunaan dana yang biasanya cukup sensitif.

Keinginnan yang diinginkan oleh pengurus adalah dari sisi kemakmuran shalat berjamaah, kesejahteraan masyarakat disekitar masjid, perilaku dan akhlaq masyarakatnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. Program Kerja Masjid Suada'

Program kerja yang diurus pengurus masjid yaitu:

1. Meneruskan pembangunan menara masjid periode 2022-2026
Masjid Suada' masih ada menara yang belum diselesaikan dalam pembangunannya, maka dari itu pengurus memiliki program untuk segera menyelesaikan bangunan menara agar nantinya masjid semakin terlihat bagus ketika menara ini sudah selesai dibangun pada masa periode sekarang ini.
2. Peninggian jalan atau halaman
Kondisi halaman masjid Suada' masih memakai kondisi jalan sebelum masjid selesai direnovasi, dimana sering terjadi genangan air di halaman masjid, apalagi pada saat hujan turun tentu itu membuat pengendara tidak merasa nyaman ketika melewati halaman tersebut. Untuk itu pengurus masjid ingin segera melakukan peninggian jalan agar nantinya tidak akan ada genangan air lagi di halaman masjid, sehingga nanti jika sudah selesai pembangunannya pengendara juga akan merasa nyaman ketika melewati jalan tersebut.
3. Pembinaan para kader khotib
Pembinaan ini bertujuan untuk mempersiapkan khotib-khotib yang mumpuni dalam bidangnyadan mengetahui dasar hukum khotib. Sehingga bisa menjalankan tugas menjadi khotib dengan baik

E. Hambatan Dalam Pengelolaan Dana di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan kebonagung Kabupaten Demak

Dalam pengelolaan dana di suatu organisasi atau pun kelompok-kelompok lain pasti ada beberapa hambatan yang dirasa. Hal tersebut menjadi suatu keniscayaan dalam pengelolaan keuangan dana dalam segala bidang kehidupan. Akan tetapi hal itu tidak terjadi di dalam pengelolaan masjid Suada'.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I. selaku bendahara Masjid Suada' Pilangwetan, hambatan dalam pengelolaan dana di masjid suada' pilangwetan kecamatan kebonagung kabupaten demak dapat

dikatan tidak adanya hambatan yang sangat berarti, Menurut Menurut Bapak Mahfudi, selaku bendahara Masjid Suada' Pilangwetan, entah itu sebagai hambatan atau tidak beliau mengatakan bahwa pada saat pada saat pembangunan jembatan di tanggul menuju kemakam yang berada di sebelah barat masjid suada', dana masjid digunakan untuk menyumbang pembangunan jembatan tersebut, namun terjadi sedikit kesalahpahaman yaitu ada salah satu warga yang berpendapat bahwa jika ada dana dari masjid yang masuk kepembangunan jembatan harus ada pemberitahuan kewarga, akan tetapi yang terjadi tidak ada pemberitahuan kepada warga, warga mengetahuinya setelah sudah terjadi dana masjid digunakan. Menurut penuturan Bapak Mahfudi sistem kepengurusan tidak begitu, beliau mengatakan jika ketua, sekertaris dan bendahara setuju dengan keputusan untuk membantu pembangunan jembatan makam maka bisa langsung jalan atau setuju untuk mengeluarkan dana tersebut. Tanpa harus memberi pemberitahuan terlebih dahulu.

BAB IV
ANALISIS PENGELOLAAN DANA DI MASJID SUADA’
PILANGWETAN KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN
DEMAK

A. Pengelolaan Dana dalam meningkatkan kegiatan dakwa Di Masjid Suada’ Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan, penyelenggaraan dan pengurusan untuk mencapai suatu tujuan, dilaksanakan oleh beberapa orang didalamnya dalam bentuk organisasi maupun kepengurusan. Dalam hal dana atau bisa dibilang keuangan, pengelolaan di butuhkan guna untuk menunjang kegiatan organisasi, uang yang dapat digunakan untuk dalam bidang-bidang yang telah di tentukan bersama. Dari pengelolaan dana, diharapkan perencanaan yang direncanakan oleh suatu organisasi bisa di alokasikan ssesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran. Selain itu dana yang terlihat dapat di pertanggungjawabkan. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Ada beberapa unsur dalam pengelolaan atau manajemen dana, yang semuanya berhubungan satu sama lain, artinya semua pengelolaan dana harus berjalan beriringan. Yang utama adalah dana itu sendiri, yang menjadi fokus atau objek dari pengelolaan, dengan dana tersebut apa yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi ataupun kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya dana atau uang tersebut, tentunya perlu orang atau manusia untuk mengelola dana tersebut, dan perannya sangat penting dalam menjalankan suatu program. Tingkat kesuksesan suatu rencana ditentukan oleh manusia yang melaksanakan atau melakukan pengelolaan dana tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain dua unsur yang disebut di atas, ada beberapa unsur lain yang berperan mendukung dalam pengelolaan dana seperti metode yang digunakan, data-data dan lain-lainnya.

Banyak manfaat yang di ambil dari pengelolaan dana, apalagi di dalam bidang kehidupan, tidak lepas juga di bidang keagamaan, terlebih

dalam pengelolaan dana masjid. Dana yang didaapat oleh masjid diperoleh dari berbagai sumber seperti jariah warga, kotak amal, shodaqoh dan lain sebagainya. Dengan dana yang terkumpul pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang diberi amanah untuk bertanggungjawab mengelola dana tersebut dengantujuan kemaslahatan jama'ah dan kemakmuran masjid. Dengan dana tersebut diharapkan masjid menjadi sarana untuk ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih baik. Dan dapat juga untuk menuntut ilmu keagamaan bagi warga sekitar. Juga sebagai sarana dakwah, sehingga masjid dapat di manfaatkan sebaik mungkin.

Masjid dibeberapa tempat, masih juga ada pengurus masjid yang dalam hal pengelolaan dana masih berjalan dengan maksimal.ada beberapa kasus masjid yang memiliki dana cukup besar, akan tetapi pengurus masjid belum bisa mengelola atau mengalokasikannya dengan baik, biasanya hanya digunakan untuk pembangunan fisik saja.

Beberapa kasus juga ditemui laporan dana masjid tidak dikeluarkan oleh pengurus masjid, sehingga para jama'ah atau warga sekitar tidak mengetahui kondisi dana masjid. Kepercayaan jama'ah tentu juga sangat penting dalam mensejahterakan dan kemakmuran majid, maka kepercayaan jama'ah dapat terbentuk jika proses laporan dana masjid bersifat transparan. Berhasil tidaknya suatu pengelolaan dana masjid yang terbentuk akan bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan pada jamaah dan pemangku kebijakan, sehingga akan berpengaruh terhadap dukungan dana dan pembangunan yang diberikan. Dengan begitu, pengelolaan dana masjid menjadi sangat penting untuk diterapkan dengan baik agar dana yang diperoleh dari beberapa sumber dapat dimaksimalkan sebaik mungkin sehingga masjid tersebut tidak hanya indah bangunannya akan tetapi juga penuh jama'ahnya pada saat shalat fardhu berjama'ah dan juga bisa digunakan untuk sarana dakwah dan menuntut ilmu keagamaan bagi jama'ah.

Selain pengelolaan dana, para pengurus masjid juga berberan penting. Pengurus dimasjid suada' membagi tugas dan perannya sesuai struktur kepengurusan masjid yang telah terbentuk. Dengan adanya struktur

kepengurusan masjid, masjid menjadi lebih mudah dalam kepengurusan dan pembagian kerja. Pada masjid Suada' struktur kepengurusannya dibuat menjadi beberapa tiga belas bagian, ada beberapa bagian yang melibatkan banyak warga sekitar, pada masjid suada' terdapat struktur kepengurusannya memiliki keunggulan seperti di bagian bendahara yang mempunyai wakil, jadi tidak hanya satu orang yang memegang dana masjid, memiliki bagian pengajian, kajian kitab, pendidikan dan kepemudaan.

Pengurus masjid memiliki peran dalam pengelolaan dana adalah sebagai penanggung jawab atas dana yang diperoleh oleh masjid. Bentuk pertanggungjawabannya adalah mengelola dana masjid dengan sebaik-baiknya. Salah satu bentuk pengelolaan dana masjid yang baik adalah transparansi pelaporan dana masuk disetiap bulan dan dana keluar yang digunakan. Dengan adanya pelaporan dana yang transparansi tersebut jama'ah dapat mengetahui digunakan untuk apa saja dana yang masuk di masjid dan pengurus dapat kepercayaan dari para jama'ah sebagai pengemban yang amanah.

Pengurus masjid Suada' menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, pengurus masjid selalu mempersilahkan para *Jama'ah* terkhusus bagi warga sekitar masjid untuk melakukan kegiatan di masjid. Salah satu upaya pengurus dalam berdakwah adalah memberi fasilitas kepada para *Jama'ah* dengan menyediakan aula Nu yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan yang lain.

Menurut Aziz (2016) Dakwah dapat dinyatakan sebagai proses peningkatan iman seseorang yang disesuaikan dengan syariat Islam. Proses yang dimaksud adalah sebagai kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan bertahap. Peningkatan dapat bermakna suatu perubahan sikap atau perilaku yang menuju kepada hal yang bersifat positif. Peningkatan keimanan dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan. Jadi meningkatkan kegiatan dakwah yang dimaksud adalah kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan bertahap untuk mencapai suatu perubahan sikap

atau perilaku yang menuju kepada hal yang bersifat positif sesuai dengan syariat Islam.

Pengurus masjid Suada' sendiri dalam meningkatkan kegiatan dakwah salah satunya dengan metode dakwah *bil hal*. Menurut Amin (2008) Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan yang nyata. Dakwah *bil hal* saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat. Mengamati realita yang ada di masjid Suada', dakwah *bil hal* dilaksanakan dalam kegiatan, seperti penyediaan perpustakaan, gedung aula, pemberian bantuan dana atau santunan, memanfaatkan potensi/keahlian warga, koperasi UKM milik jama'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya para pengurus masjid Suada' untuk meningkatkan kegiatan dakwah.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut para pengurus sudah terlebih dahulu melakukan langkah-langkah dalam pengelolaannya. baik dari segi kegiatan juga dari segi dana atau keuangannya.

Dalam bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap masyarakat sekitar adalah pelaporan dana yang jelas. Masjid sudah dianggap memiliki pelaporan dana yang bagus jika menyediakan tempat ibadah yang nyaman dan bersih kepada jama'ah seperti halnya fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada jama'ah. Selain itu, para pengurus bisa dianggap transparan jika sudah mampu menyajikan pelaporan tentang bagaimana keadaan dana masjid.

Pengelolaan dana adalah bidang penting dalam suatu lembaga. Meski sebagai salah satu lembaga nirlaba yang membutuhkan pengelolaan dan yang sangatlah baik, transparansi dana sebagai pegangan utama untuk menjaga kepercayaan jama'ah terhadap pelaporan dana masjid. Karena sumber dana yang dimiliki masjid sebagian bersumber dari para jama'ah dan warga sekitar. Penting bagi pihak kepengurusan masjid untuk melakukan laporan dana di setiap bulannya yang di publikasikan atau di pasang di papan pengumuman, dengan demikian para jama'ah akan tahu bahwa dana yang mereka

sumbangkan benar-benar tersalurkan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini Masjid Suada' dikenal dengan cukup baiknya dalam pengelolaan dana masjid, seperti:

1. Mempermudah partisipasi jama'ah dalam menyalurkan infaq. Pengurus menyediakan kotak amal di serambi masjid. Dan juga ada nomer rekening atas nama masjid sendiri jika ingin mentransfer dana.
2. Tidak dibebani dan membebani. Masjid tidak boleh menjadi beban bagi warga sekitar dalam hal dana, seperti memaksa warga untuk berinfaq atau bershodaqoh dengan menentukan minimal nominalnya, mewajibkan berinfaq secara rutin, mengajukan proposal ke warga sekitar setiap kali akan adanya kegiatan. Begitupun masjid tidak boleh terbebani secara operasional oleh sumbangan yang diterima seperti warga ada yang menyumbang Frezzer untuk masjid maka warga juga harus juga ikut memikirkan beban biaya listrik yang rutin dibayarkan tiap bulannya.
3. Membuka peluang kepada siapa saja yang ingin menyumbang dalam bentuk untuk pembangunan masjid, seperti halnya menyumbang dalam bentuk keramik, pada saat pembangunan masjid, masjid menjadi terbantu dengan adanya warga yang ingin membantu berbentuk material yang di butuhkan oleh masjid.
4. Tugas dan wewenang. Dana pada masjid Suada' tidak semua yang bertanggung jawab atas dana tersebut hanya satu orang saja yaitu bendaharanya, akan tetapi ada wakil bendahara yang siap membantu untuk mengelola dana tersebut, dana rutin masjid dan dana pembangunan dipisahkan agar mudah untuk di amati dalam pengelolaannya, akan tetapi tujuannya sama yaitu untuk kemakmuran masjid itu sendiri.
5. Dana yang di peroleh dari sebagian kegiatan masjid. Dana masjid juga diperoleh dari beberapa kegiatan seperti arwah jama' setiap warga mensodaqohkan atau menyumbangkan dana kepada masjid dengan harapan shodaqohnya tersebut dipeuntukan kepada keluarganya yang telah meninggal, sholat berjama'ah di hari jum'at (Jum'atan) uang dari shodaqoh dari jama'ah masuk ke dana masjid dan sholat berjama'ah di

hari raya setiap dari jama'ah membawa uang untuk di masukan ke kotak amal yang di sediakan oleh pengurus masjid.

6. Memberikan rasa nyaman kepada warga sekitar atau jama'ah. Pengurus masjid memberikan rasa nyaman kepada jama'ah dengan memberikan fasilitas yang cukup baik untuk jama'ah agar setiap ingin melakukan ibadah menjadi lebih khusuk dan nyaman.
7. Menjaga perasaan warga sekitar masjid atau jama'ah. Para pengurus memerikan suasana yang enak dan gembira pada jama'ah untuk berpartisipasi terhadap dana masjid, ketika ada suatu kegiatan para pengurus berusaha membuat nyaman bagi jama'ah yang bershodaqoh maupun berinfaq, bukan sebaliknya malah membuat jama'ah tidak nyaman ketika mengikuti kegiatan masjid.
8. Transparansi dalam pelaporan dana. Trasparansi dana sangat penting untuk menjaga kepercayaan jama'ah, karenanya laporan dana yang berasal dari jam'ah ataupun warga harus dapat diakses oleh siapapun yang ingin mengetahuinya, termasuk dalam melakukan kegiatan jikapun ada donatur tetap ataupun khusus yang membiayai kegiatan tersebut harus dilaporkan detail kepada donatur tersebut. pengurus Masjid Suada' pelaporan dananya kepada warga dan jama'ah di tulis di papan pengumuman pada setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelolaan masjid Suada', diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam pengelolaannya masjid Suada' melakukan pengelolaan sesuai dengan yang diprinsipkan dan diharapkan yaitu dana yang selalu ada untuk berbagai kegiatan masjid maksudnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah *bil hal* masjid, seperti pemberian bantuan atau santunan kepada anak yatim piatu, memberikan bantuan kepada lansia, janda disekitaran masjid, memaksimalkan keahlian warga sekitar, dan membantu UKM jama'ah agar dana yang diperoleh dapat tersalurkan kembali kepada yang membutuhkan.

Dengan demikian, maksud dari pengelolaan keuangan atau dana di masjid Suada' adalah guna kemanfaatan dari dana yang dimiliki agar

langsung dirasakan dan demi kemaslahatan umat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut semestinya bisa menjadikan masjid Suada' menjadi salah satu masjid percontohan dalam bidang pengelolaan keuangan atau dananya.

Sesuai dengan karakter pengelolaan keuangannya masjid Suada' berhasil menerapkannya. Beberapa kegiatan yang berhasil yang sesuai dengan karakter pengelolaan keuangan yang diterapkan antara lain: kegiatan selawatan, tidak heran jika setiap kegiatan selawatan selalu banyak yang hadir karena hal termasuk cara dakwah masjid Suada' mengundang para *Jama'ah* dengan mengumumkannya pada waktu shalat jumat, yaitu pada saat sebelum khotib naik ke atas mimbar, kegiatan ini dianjurkan kepada setiap jama'ah untuk berinfaq atau berjariah, yang mana infaq tersebut dimasukkan di kotak infaq. Kemudian infaq tersebut sebagian digunakan untuk keperluan masjid dan kegiatan masjid, sebagai gantinya kegiatan ini pastinya memerlukan snack dan minum untuk konsumsinya. Konsumsi tersebut memesan kepada warga yang memiliki UKM seperti warung makan. Dana yang didapat dari warga akan kembali lagi ke warga dengan tujuan sama yaitu untuk memakmurkan warga sekitar masjid.

Sumber dana yang didapatkan masjid Suada' diperoleh dari kotak jumat, jariah warga, kotak amal besar, kotak hari raya dan arwah jama', dari beberapa sumber dana tersebut di setiap masing-masing sumber dana ada pemegang tanggungjawabnya berbeda, jadi nantinya jika saat dana digunakan para pengurus sudah memiliki catatan sendiri-sendiri sumberdana dari mana dan untuk apa dana itu digunakan, misalnya sumber dana yang dari kotak jum'at, jariah warga dan kotak amal besar dikelola oleh bendahara yang mengurus kegiatan rutin untuk masjid sedangkan sumber dana yang dari arwah jama', dan kotak hari raya dikelola oleh bagian pembangunan masjid. Dengan semikian tersebut sangat membantu dalam pengelolaan dana bahkan di setiap dana masuk ada pengurusnya masing-masing agar memudahkan dalam pencatatan dan tidak saling tercampur.

Sumber dana tersebut kemudian dapat diperuntukan atau digunakan menjadi beberapa kategori, sebagai berikut, *pertama*, pengeluaran rutin

masjid, pengeluaran masjid di setiap bulannya untuk sarana dan prasarana seperti tagihan listrik PLN, kebersihan, bisaroh magersari, perawatan masjid, peralatan masjid dan atk. *Kedua*, pengeluaran tidak rutin yaitu pengeluaran saat renovasi masjid atau pembangunan masjid.

Sesuai data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara adapun hasil dari analisis penerapan fungsi pengelolaan dana pada Masjid Suada' adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal penganggaran atau perencanaan, pengurus masjid belum menghitung anggaran yang akan dikeluarkan di awal, akan tetapi nanti pada saat mengadakan suatu kegiatan barulah bermusyawarah untuk membuat perencanaan kira-kira berapa dana atau uang yang hendak di butuhkan agar rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik.
2. Penggunaan dana yang masuk dan keluar baik biaya operasional rutin maupun pembaangunan sudah diperhatikan dengan sangat tertata dengan baik dan dikelola dengan baik di masing bagian kepengurusan.
3. Dalam hal pencatatan ataupun pembukuan sudah cukup baik sudah ada buku catatan yang tertulis di kertas dan dicatat di papan pengumuman untuk pemberituan kepada jama'ah berapa dana masuk perbulannya.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban untuk pengurus bendahara setiap bulanya melaporkan kepada ketua takmir, sedangkan masjid Suada' diumumkan pada saat sholat hari raya dengan menggunkan pengeras suara setelah shalat selesai dilakukan.

Hasil dari beberapa data di atas bisa disimpulkan bahwa sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan ataupun manajemen yang ada. Masjid Suada' juga sudah mampu menerapkan fungsi-fungsinya dengan baik.

Masjid Suada' juga sudah layak untuk sebagai contoh dalam pengelolaan dananya, sebab dari berbagai kegiatan yang di lakukan mampu memberikan hal yang positif bagi warga sekitarnya, dari segi pengelolaan dana, serta berbagai kegiatan-kegiatan yang cukup mampu mensejah terakan warga sekitarnya. Melihat kenyataanya masjid Suada ini berfokus pada pembinaan, keagamaan dan kemakmuran jama'ahnya. Pada masjid suada' ini

semua potensi warganya juga tertata atau terakomodasi dengan baik di masjid. Pengelolaan atau manajemen yang sudah diterapkan di masjid Suada' seharusnya juga dapat di praktekkan di masjid-masjid lain di sekitaran masjid Suada'.

B. Hambatan dan Solusi Dalam Pengelolaan Dana Di Masjid Suada' Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Dalam pengelolaan keuangan masjid, pasti terdapat beberapa hambatan. Hal tersebut menjadi suatu kepastian dalam pengelolaan dana dalam segala bidang kehidupan. Hal tersebut juga terjadi pada Masjid Suada' yang di dalamnya terdapat pengelolaan dana. Hal tersebut terjadi dengan adanya pandemi Covid-19 yang semakin memperparah keadaan. Beberapa hal di bawah ini akan disebutkan hambatan dalam pengelolaan dana di Masjid Suada':

1. Penurunan pemasukan

Hal tersebut terjadi akibat menurunnya jumlah jama'ah yang biasanya singgah ke masjid Suada' untuk sekedar sholat berjama'ah, sekedar menikmati fasilitas masjid yang ada di masjid Suada', atau yang biasanya sekedar menyisihkan hartanya untuk infaq atau jariah, efek itu timbul dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengganggu aktifitas-aktifitas jama'ah secara bebas, dan membuat semua orang mengalami penurunan terhadap pendapat mereka sendiri. Hal tersebut tentunya membuat pengurus kesulitan dalam hal pengelolaan dananya. Pengurus harus mengambil langkah untuk mengantisipasi dalam penggunaan dana masjid Suada', pengurus harus menghitung dan memfikirkan dengan baik ketika hendak mengeluarkan dana, jika dirasa itu tidak terlalu penting untuk masjid maka pengurus tidak perlu mengeluarkan dana tersebut, agar tidak terjadi pemborosan atau mengeluarkan dana dengan sia-sia dan percuma.

2. Pengelolan Dana yang berubah

Sebelum masa pandemi datang pengelolaan dana masjid Suada' telah menggunakan strategi yang baik, salah satunya dalam membayar

segala keperluan dan kebutuhan masjid, seperti halnya dalam pembangunan atau renovasi masjid, hal tersebut yang biasanya diperoleh dari jariah ataupun infaq jama'ah. Dengan adanya pandemi Covid-19 pengelolaan terhadap keuangan atau dana masjid suada' menjadi berubah, dengan dana pemasukkan yang berkurang tentunya akan menghambat proses renovasi atau pembangunan masjid Suada'. Jalan yang diambil oleh pengurus masjid Suada' dengan melakukan perubahan pada pengelolaan keuangan Masjid Suada' agar tetap stabil dan terjaga dengan baik. Dengan sangat terpaksa pembangunan atau renovasi masjid dihentikan untuk sementara sampai pandemi berangsur membaik dan keuangan menjadi normal kembali.

3. Tidak diperbolehkannya kegiatan-kegiatan yang sifatnya banyak mengundang kerumunan

Pada saat pandemi covid-19 datang semua kegiatan yang disitu mengundang banyak keruman, pada saat pandemi pemerintah membatasi jumlah orang atau jama'ah yang mengikuti berbagai kegiatan. Tentunya itu juga berdampak pada sumber dana masjid yang dimana sumber itu sebagian besar dari uang atau dana dari jama'ah masjid, contoh halnya sumber dana yang didapat dari kotak jum'at, diman pada saat pandemi jam'ah sholat jum'at dibatasi untuk setiap jama'ahnya. Hal itu tentu akan mempengaruhi salah satu sumber dana yang yang di peroleh masjid Suada'. Pengurus harus bijak dalam menghadaapi masalah dengan sumber dana masjid, agar pengelolaan dananya tetap tertata dengan rapi walau sedang menghadapi pandemi Coovid-19.

Dengan banyaknya tantangan dan hambatan seperti pemaparan di atas, akan tetapi pengurus Masjid Jogokariyan masih berusaha untuk melakukan pengelolaan yang baik. Startegi yang digunakan oleh pengurus dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut adalah salah satunya dengan memaksimalkannya sumber dana yang diperoleh masjid Suada', salah satunya dengan menerima jariyyah, kotak amal dan kotak jum'at berapapun yang di

dapatkan dari jama'ah yang ada, dan dana yang di peroleh dapat digunakan untuk kepentingan masjid terlebih dahulu.

Faktor pendukung lainnya yang membantu pengurus dalam menghadapi tantangan dan hambatan adalah kepercayaan yang tinggi dari masyarakat luas. Dengan siapnya warga sekitar jika masjid memerlukan bantuan dari warga masyarakat.

Adapun faktor penghambat lain yang dirasa di masjid Suada' antara lain:

1. Menurut Bapak Mahfudi, S.Ag., M.Pd.I. Hambatan yang terjadi di masjid Suada' ialah Terjadinya sedikit kesalah pahaman. pada saat pada saat pembangunan jembatan di tanggul menuju kemakam yang berada di sebelah barat masjid suada', dana masjid digunakan untuk menyumbang pembangunan jembatan tersebut, namun terjadi sedikit kesalahpahaman yaitu ada salah satu warga yang berpendapat bahwa jika ada dana dari masjid yang masuk kepembangunan jembatan harus ada pemberitahuan kewarga, akan tetapi yang terjadi tidak ada pemberitahuan kepada warga, warga mengetahuinya setelah sudah terjadi dana masjid digunakan. Menurut penuturan Bapak Mahfudi sistem kepengurusan tidak begitu, beliau mengatakan jika ketua, sekertaris dan bendahara setuju dengan keputusan untuk membantu pembangunan jembatan makam maka bisa langsung jalan atau setuju untuk mengeluarkan dana tersebut. Tanpa harus memberi pemberitahuan terlebih dahulu. *Solusi* dari kesalah pahaman di atas adalah dengan berbicara atau bermusyawarh lagi dengan pihak yang dirasa memiliki kesalah pahaman tersebut, dengan bermusyawaroh semua kesalah pahaman bisa dislesaikan dengan baik-baik dan dikemudian hari tidak akan terulanglagi.
2. Lahan parkir yang sudah semakin sempit, apalagi setelah proses pembangunan masjid tentunya memakan lahan tambahan juga. Yang menyebabkan lahan parkir untuk kendaraan khususnya roda empat hanya dapat menampung beberapa kendaraan saja yang kemudian pastinya akan menggunakan jalan kampung sebagai lahan, tentunya akan menyebabkan

kepadatan di jalan. Dimana bisa dilihat jika tempat parkir tidak ditata dengan teratur. Sehingga beberapa kendaraan mobil maupun motor yang di parkir di jalanan kampung, ketika shalat jum'at, sholat idul fitri dan idul adha sedang berlangsung. Sehingga bisa mengganggu pengguna jalan lain yang hendak lewat akibat pemarkiran di jalan kampung. Begitu pula dengan lahan masjid yang sudah semakin sempit, yang tidak memungkinkan untuk perluasan lahan masjid lagi. Sekarang bisa dilihat bahwa tidak adanya lahan lagi untuk perluasan lahan lagi karna di samping-samping masjid sudah ada banyak bangunan seperti sebelah selatan masjid sudah ada bangunan sekolah MI, di depan masjid atau tepatnya di sebelah timur masjid sudah ada bangunan NU juga perpustakaan, disebelah utara masjid sudah ada jalanan kampung untuk lewat warga, dan di sebelah barat masjid sudah ada kali T dan juga bangunan rumah warga. Seiring yang bisa dilihat bahwa selalu penuh saat melaksanakan solat jama'ah di hari-hari besar seperti sholat idul fitri maupun idul adha sehingga jama'ah ada yang menggunakan halaman masjid untuk solat berjama'ah, itu disebabkan karna sudah tidak adanya lahan yang digunakan untuk perluasan lagi. Sehingga tidak ada alasan lagi para jama'ah untuk mengeluh karna jama'ah juga bisa melihat bahwa tidak adanya lahan lagi untuk perluasan lahan masjid. Jadi mau tidak mau pengurus masjid harus mengoptimalkan lahan yang ada. *Solusi* yang banyak di harapkan tentunya dengan menambah atau pelebaran lahan, namun tentu harus melihat letak dan kondisi masjid tersebut. Masjid suada' disekelilingnya sudah tidak mempunyai lahan kosong untuk digunakan sebagai lahan parkir, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan adanya juru parkir yang menata kendaraan baik roda empat maupun roda dua agar tidak mengganggu pengguna jalan lain. Atau juga dapat dimanfaatkannya halaman sekolah atau madrasah sebagai parkir sementara pada saat ada kegiatan di masjid, karean masjid letaknya juga dekat dari sekolah atau madrasah baik itu MI, MTS maupun MA.

3. Belum adanya cctv untuk keamanan jama'ah ketika melakukan ibadah, meski belum ada kasus kehilangan barang-barang berharga yang jama'ah miliki, tentunya pasti semua orang tidak menginginkan hal tersebut terjadi, namun langkah bagusya jika ada cctv untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya.
4. Belum jadinya tempat untuk berwudhu di lantai atas, sehingga ketika jama'ah hendak berwudhu lagi harus jauh-jauh turun kebawah untuk mengambil air wudhu. *Solusi* yang dapat diambil adalah segera merampungkan tempat wudhu yang ada di lantai atas agar jama'ah mendapatkan kemudahan ketika hendak mengambil air wudhu. Dan juga kebersihan di lantai atas ketika di hari-hari biasa masih kurang bersih, berbeda pada saat hari jum'at dan pada waktu sholat jum'at dilaksanakan keadaan di lantai atas sudah bersih, tentunya harus selalu menjaga kebersihan di hari-hari apapun itu.
5. Tidak adanya sistem drainase dan jalan yang ada di halaman Masjid Suada'. mungkin itu terjadi karena akibat ada renovasi masjid yang pasti memakan lahan, jalanan yang ada di depan masjid suada' sampai sekarang pun masih sering terjadi genangan apalagi ketika hujan turun, posisi tanah yang kalah tinggi dengan bangunan disekitarnya itu terjadi karena jalanan yang didepan masjid masih jalan yang dulu ketika masjid belum direnovasi. *Solusinya* adalah jalanan perlu di bangun atau di cor ulang dan di buatkan drainase untuk mengalirkan air ke saluran pembuangan atau di alirkan ke kali kecil atau kali T, agar tidak terjadi lagi genangan air di dalam masjid.
6. Masih kurangnya transparansi dengan detail kepada warga atau jama'ah tentang dana masuk ataupun keluar, warga hanya mengetahui berapa total dana yang masuk perbulannya dengan melihat papan pengumuman yang di tempel di dinding masjid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan masjid akan mengalami suatu hambatan. Hambatan tersebut seharusnya bukan menjadi alasan untuk tidak melakukan pengelolaan masjid

secara baik dan benar, tetapi harus dijadikan sebagai sebuah pembelajaran dan pengalaman untuk diambil hikmahnya. Selain itu, beberapa hambatan tersebut harus dicari solusi dan jalan keluarnya untuk dapat menciptakan pengelolaan dana masjid yang ideal dan berkelanjutan untuk masjid dan masyarakat sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masjid Suada' juga sudah mampu menerapkan pengelolaan dana dan fungsi-fungsinya dengan baik. memiliki tujuan yaitu untuk kemakmuran masjid kesejahteraan jama'ah dan warga sekitarnya. Dengan begitu banyaknya kegiatan yang ada, masjid Suada' mampu melakukan pengelolaan dana yang sesuai antara sumber dana dengan pengeluaran yang dibutuhkan, yaitu dengan dana yang selalu ada untuk berbagai kegiatan masjid maksudnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah *bil hal* masjid, seperti pemberian bantuan atau santunan kepada anak yatim piatu, memberikan bantuan kepada lansia, janda disekitaran masjid, memaksimalkan keahlian warga sekitar, dan membantu UKM jama'ah agar dana yang diperoleh dapat tersalurkan kembali kepada yang membutuhkan. Dengan demikian, maksud dari pengelolaan keuangan atau dana di masjid Suada' adalah guna kemanfaatan dari dana yang dimiliki agar langsung dirasakan dan demi kemaslahatan umat dan lingkungan sekitar.
2. Dalam pengelolaan dana masjid Suada' khusus pada periode dimana pada saat pandemi Covid-19 sedang marak-maraknya ada beberapa hambatan yang dialami oleh para pengurus masjid adalah pertama, penurunan pemasukan yang cukup berpengaruh pada pengelolaan dana, kedua, pengelolaan dana yang berubah karena biasanya pada masa normal masjid selalu baik dan stabil dalam pengelolaan sumber dana masuk dan keluarnya, ketiga, Tidak diperbolehkannya kegiatan-kegiatan yang sifatnya banyak mengundang kerumunan sehingga pada saat jama'ah jum'at dibatasi salah satu sumber dana yang diperoleh yaitu dari kotak jum'at berkurang, sehingga pengurus harus menggunakan dana tersebut dengan baik dan bijak. Ada juga faktor penghambat lain yang dirasa, seperti lahan parkir semakin menyempit, cctv untuk keamanan yang belum ada, sistem drenase yang belum baik, tempat wudhu di lantai atas yang belum ada, kebersihan lantai atas dan kurangnya transparansi secara detail dana masuk dan keluar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di Masjid Suada tentang pengelolaan dana dalam meningkatkan kegiatan dakwah, maka untuk pengembangan Masjid Suada' peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Masjid:
 - a. Mempertahankan metode dakwah *bil hal* yang sudah diterapkan dan mampu berinovasi dan meningkatkan dalam mengadakan kegiatan dakwah.
 - b. Pengurus masjid tetap mempertahankan pelayanan yang baik kepada masyarakat.
 - c. Pengurus tetap memakmurkan para *jama'ah*.
 - d. Dibuatkannya Visi dan Misi Masjid
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya membahas beberapa aspek saja, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah aspek-aspek yang sekiranya berpengaruh dan lebih mendalam.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai landasan penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur atas ke Hadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala khilaf dan semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini sehingga membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla Willy. 2010. *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Ayat-ayat Dakwah Kontemporer*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Subardi. 2001. *manajemen Pengantar*. Jakarta: Percetakan akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ahmad Sutarmadi. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN- MALIKI PRESS,tt
- Al-Wahidi Ilyas. 2001. *Manajemen Dakwah, Kajian Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dawah*. Jakarta: Amzah
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Amzah. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep, 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- A.W. Widjaya. 1995. *Perencanaa Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Kencana. Jakarta.
- Aziz Muslim, *Jurnal Manajemen Pengelolaan Masjid*. Diakses Rabu, 21 Oktober 2020, 10.53.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta.

Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP).

Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Departemen Pendidikan & Kebudayaan.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dinas Pendidikan Aceh. 2009.

Effendi, Usman. 2011. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Elmansyah. 2016. *Jurnal Modul Praktikum Manajemen Masjid*. Diakses Kamis, 22 Oktober 2020, 17.37.

Erni Tisnawati, sule Dkk. 2005. *Pengantar Manajemen*. Edisi 1, Jakarta: Prenada Media.

George R. Terry, Dkk. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Herujito, Yayat M. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Grasindo. Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jasa.

J.Fred Weston, Dkk. 1985. *Manajemen keuangan (Manajerial Finansial)*. Jilid 1, Jakarta: Erlangga.

J.Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: kencana.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Mahasanah, Husain. 2016. *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

Melayu Hasibuan. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Manulang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Moh. E. Ayub, Dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Rosdakarya.
- Munir Muhammad Dan Ilaihi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Mugiarso dkk. 2011, *Bimbingan Konseling*. Semarang: Pusat pengembangan MKU/MKDK –LP3 UNNES.
- Panji Anoraga. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Santa Rusmalita, *Jurnal Potret Manajmen Masjid Dipedesaan*. Rabu, 21 Oktober 2020, 10.53.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Sidi Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, tt.
- Siswanto, HB. 2007. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Slagian. 2007. *fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryorini, Ariana. *Jurnal Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama*. Diakses Sabtu, 22 Agustus 2020, 11.44.
- Syahrudin, Hanafie, Dkk. 1986. *Mimbar Masjid*, Jakarta: Cv haji Masa gung.

Suisyanto, 2002 *Dakwah Bil Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 3 No. 2 Desember

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.

Surakhmad, Winarno. 1940. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suprayogo dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarbini Amirulloh, Haryadi Jumari. 2010. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*. Jakarta Selatan: Ruang Kata.

Usman, Husain. 2013. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusanto, Ismail M, dkk. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan.

<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>. Diakses pada tanggal 06 oktober 2021.

<https://pusatjamdigital.com/masjid/fungsi/> diakses tanggal 31 mei 2022

<https://tafsirweb.com/6164-surat-an-nur-ayat-36.html>. diakses pada tanggal 22 juni 2022

<https://hot.liputan6.com/read/4703259/pengertian-khutbah-syarat-rukun-dan-tata-caranya-dalam-islam>. diakses pada tanggal 22 juni 2022

Kemenag, "Memandang Fungsi dan Peran Masjid", dalam <http://banten.kemenag.go.id/memandang-fungsi-dan-peran-masjid/>.

Lampiran 1

Daftar Wawancara

Masjid suada':

1. Sejarah berdirinya Masjid Suada'?
2. Berapa kali masjid Suada' direnovasi?
3. kapasitas masjid Suada' untuk berapa orang?
4. Siapa saja yang ada dalam struktur kepengurusan takmir masjid Suada'?
5. Visi-misi masjid Suada'?
6. Bagaimana pembentukan panitia masjid Suada'?
7. Berapa tahun sekali dalam pembentukan panitia?
8. Apakah ada badan kemakmuran masjid Suada'?
9. Fasilitas apa saja yang dimiliki masjid Suada'?
10. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di masjid Suada'?
11. Bagaimana mekanisme pengumpulan dana masjid Suada'?
12. Bagaimana sistem pencairan dana di masjid Suada'?
13. Bagaimana sistem pelaporan dana masjid Suada'?
14. Dari mana sumber dana masjid Suada'?
15. Bagaimana manajemen/pengelolaan masjid suada'?
16. Digunakan untuk apa saja dana yang di peroleh masjid Suada'?
17. Jama'ah rata-rata berapa shof dalam sholat fardu?
18. Bagaimana sistem pengelolaan dana masjid Suada'?
19. Apakah ada rekening bank khusus untuk masjid Suada'?
20. Apakah ada Hambatan dan solusi apa dalam pengelolaan dana masjid Suada'?
21. Apa saja program kerja masjid Suada'?

Lampiran 2

DOKUMENTASI MASJID SUADA'



(foto Masjid suada' tampak dari utara)



(Kegiatan Dziba'an)



(Panitian Zakat Idul Fitri)



(Pembangunan Masjid Suada')

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Saefuddin Anwar
NIM : 1501036019
TTL : Demak, 29 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak
Nama Ayah : Zaenal Arifin
Nama Ibu : Suyati
Alamat Email : saefuddinanwar@gmail.com
Pendidikan Formal :

1. TK Mashitoh (2002)
2. MI Yasua Pilangwetan (2009)
3. MTS Yasua Pilangwetan (2012)
4. MA Yasua Pilanwetan (2015)